



Laporan Tahunan 1997

Komitmen dan Kontinuitas

3
Tekad Perseroan

4
Sekilas Tentang Perseroan

5
Struktur Perseroan

6
Data Pokok Keuangan Konsolidasi

7
Peristiwa Penting Pada Tahun 1997

8
Sasaran Perseroan Tahun 1998

9
Komisaris

10
Direksi

11
Laporan Kepada Para Pemegang Saham

12
Tinjauan Kegiatan Usaha

13
Investasi Lainnya

14
Karyawan Dan Kesejahteraan

15
Masyarakat Dan Lingkungan

16
Tinjauan Keuangan

17
Ikhtisar Keuangan Empat Tahun

18
Kinerja Saham Perseroan

19
Laporan Auditor Independen

20
Informasi Mengenai Perseroan

Dengan tema Komitmen dan Kontinuitas, Laporan Tahunan ini menegaskan kembali dua unsur kunci dari tekad Perseroan, yaitu: **komitmen** Perseroan mendukung pembangunan ekonomi di Indonesia, menerapkan keahlian manajemen terbaik, peduli akan lingkungan, meningkatkan nilai pemegang saham jangka panjang serta kesejahteraan para karyawan, dan **kontinuitas** dalam upaya mencapai tujuan, walaupun kondisi ekonomi yang dihadapi sangat sulit dan bergejolak, sehingga mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di Indonesia maupun negara lainnya di kawasan Asia.

Tekad Perseroan

Memberikan kontribusi aktif terhadap pembangunan ekonomi nasional.

Mempertahankan kepemimpinan di industri semen dan produk terkait sambil tetap melanjutkan perluasan prasarana yang dibutuhkan guna mengantisipasi pertumbuhan jangka panjang, walaupun keadaan perekonomian sedang mengalami penurunan.

Memanfaatkan sumber keuangan secara efisien, berkesinambungan dan pada saat yang tepat melakukan investasi di Indonesia pada bidang usaha yang memiliki potensi pertumbuhan dan keuntungan yang besar.

Melanjutkan upaya peningkatan kinerja dan mutu produk dengan menerapkan keahlian manajemen terbaik yang disertai dengan penerapan teknologi tercanggih yang secara ekonomis dapat dipertanggungjawabkan, dan sejauh mungkin memperkecil dampak terhadap lingkungan.

Menciptakan peluang terbaik bagi karyawan untuk mengembangkan karirnya dan menggali sepenuhnya potensi yang mereka miliki.

Menanamkan budaya tanggung jawab kepada seluruh karyawan dan manajemen guna menopang pertumbuhan Perseroan.

Meningkatkan nilai investasi bagi para pemegang saham secara maksimal dan menawarkan peluang yang tepat kepada masyarakat untuk turut berperan-serta dalam sukses Perseroan.

Menjadi mitra usaha yang baik dengan tetap menunjang pembangunan masyarakat dan kepentingan umum.





Sekilas Tentang Perseroan

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. didirikan pada tahun 1973 oleh grup pemodal Liem. Perseroan merupakan produsen semen terbesar kedua di Indonesia dan juga produsen semen dengan biaya terendah, yang saham-sahamnya telah tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Kesepuluh pabrik-semen terpadu Perseroan yang menggunakan proses kering dan menghasilkan produk dengan merek **TIGA RODA**, terletak di lokasi strategis di Citeureup dan Cirebon, Jawa Barat. Kedua daerah tersebut merupakan pasar semen terbesar di Indonesia. Pada tahun 1997, Perseroan menguasai sekitar 37% pangsa pasar semen di Indonesia.

Guna meningkatkan kapasitas produksinya, Perseroan saat ini sedang membangun sebuah pabrik baru di Citeureup, dan sebuah pabrik baru lainnya di Kalimantan Selatan yang produksi komersialnya diperkirakan dimulai pertengahan tahun 1998. Keberhasilan pembangunan kedua pabrik ini akan meningkatkan kapasitas terpasang Perseroan sebesar 46% dari 10,8 juta ton menjadi 15,8 juta ton semen per tahun pada tahun 1999.

Perseroan memiliki 7.360 karyawan pada akhir tahun 1997.



Struktur Perseroan

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Semen

Kegiatan Usaha Semen

Citeureup - 8 pabrik
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. 100%

Cirebon - 2 pabrik
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. 100%

Kalimantan Selatan
PT Indo Kodeco Cement 71,4%
(PT Indocement Investama)

Produk Semen Lainnya

Beton Siap-Pakai
PT Indomix Perkasa 100%

Semen Khusus
PT Indo Clean Set Cement 47,5%

Investasi Lainnya

Hotel dan Perkantoran

Wisma Indosemen 100%

PT Wisma Nusantara International 34%

Kawasan Industri

PT Cibinong Center Industrial Estate 50%

Jasa Teknik

PT Indotek Engico 50%

Data Pokok Keuangan Konsolidasi

<i>Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain</i>	1997	1996 ^{***}	% perubahan
Pendapatan bersih	1.572	1.449	8
Laba usaha	530	591	(10)
Laba dari operasi yang dilanjutkan	154	459	(66)
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi	726	764	(5)
Laba (rugi) bersih	(378)	551	(169)
Laba (rugi) bersih per saham (Rp)	(156)	228 [*]	(169)
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	904	729	24
Pengeluaran barang modal	893	838	7
Jumlah aktiva	6.670	4.607	45
Jumlah pinjaman bersih	5.155	2.145	140
Jumlah ekuitas	894	1.999	(55)
Kapitalisasi pasar per 31 Desember	4.346	8.692	(50)
Kerugian nilai tukar valuta asing	1.575	12	13.025
Rasio Keuangan (%)			
<i>Gearing bersih</i>	494	85	481
<i>Interest cover - (perkalian)</i>	1,5	3,9	(62)
<i>Pinjaman terhadap ekuitas</i>	456	103	343
<i>Hasil atas ekuitas</i>	(42)	28	(250)
<i>Nilai perusahaan (Enterprise value)**- (perkalian)</i>	12	14	(14)

Catatan:

* Jumlah saham dihitung kembali berdasarkan "rata-rata tertimbang" setelah dilakukannya pemecahan saham pada tahun 1996.

** Nilai perusahaan adalah (jumlah kapitalisasi pasar ditambah pinjaman bersih) dibagi (laba sebelum pajak, bunga, penyusutan dan amortisasi).

*** Dinyatakan kembali dengan mengeluarkan hasil operasi Indofood.

Peristiwa Penting Pada Tahun 1997

Pada bulan Agustus, Perseroan menjual 10,5 % sahamnya di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (Indofood) kepada pihak ketiga dan membagikan sisa kepemilikan sahamnya tersebut sebesar 39,6% dalam bentuk dividen saham kepada para pemegang saham Indocement.

Pada bulan Februari, Pabrik ke-10 di Cirebon telah mulai berproduksi komersial. Pabrik ini, memiliki kapasitas terpasang 1,3 juta ton semen abu-abu per tahun.

Pada bulan Januari 1997, pembangunan Pabrik ke-11 di Citeureup dengan kapasitas produksi terpasang 2,5 juta ton semen per tahun telah dimulai dan diharapkan mulai beroperasi pada awal tahun 1999.

Pembangunan pabrik semen PT Indo Kodeco Cement, yang 71,4% sahamnya dikuasai secara tidak langsung oleh Perseroan, saat ini hampir selesai. Pabrik baru ini, yang terletak di Kalimantan Selatan berkapasitas produksi 2,5 juta ton semen per tahun dan diperkirakan akan mulai beroperasi pada pertengahan tahun 1998.

Pembangunan terminal-semen baru di Semarang diharapkan selesai pada tahun 1999, akan meningkatkan kapasitas distribusi Perseroan sebesar 500.000 ton per tahun.

PT Indominco Mandiri, yang 35% sahamnya dimiliki Perseroan melalui PT Indomix Perkasa, telah menyelesaikan pembangunan fasilitas tahap awal dan telah memulai produksi komersialnya dengan menghasilkan satu juta ton batu bara per tahun pada tahun 1997. Fasilitas tambahan yang sedang dibangun akan meningkatkan kapasitas produksinya menjadi 3,5 juta ton batu bara per tahun.



Peresmian Pabrik ke 10 di Cirebon



Sasaran Perseroan Tahun 1998

Sasaran utama Perseroan untuk tahun 1998 adalah sebagai berikut :

Memperkuat posisi pasar dengan menitik-beratkan pada:

- Produksi dengan biaya rendah
- Penetapan harga yang bersaing
- Pengembangan aliansi strategis untuk pemasaran ke daerah hulu.

Memperkuat pasar ekspor yang ada dan meningkatkan hubungan dengan para pelanggan Perseroan serta pada saat yang sama mencari pasar baru, dengan pertimbangan adanya kelebihan pasokan semen di dalam negeri.

Menyempurnakan sarana angkutan dan meningkatkan kemampuan pengiriman barang, serta menjalin kerja-sama dengan pihak ketiga, apabila sesuai.

Mengambil langkah-langkah yang diperlukan guna memperkuat neraca Perseroan sehubungan dengan terjadinya krisis moneter yang berdampak pada perekonomian nasional.

Melanjutkan pembangunan Pabrik ke-II di Citeureup.

Memastikan agar pembangunan pabrik PT Indo Kodeco Cement di Kalimantan Selatan dapat diselesaikan dengan baik.

Melanjutkan upaya memperkuat teknologi informasi dan sistem manajemen, meningkatkan komunikasi intern dan ekstern, serta mengembangkan program hubungan dengan investor agar para pemegang saham dapat mengikuti setiap perkembangan kegiatan usaha Perseroan.

Komisaris



*Berdiri dari kanan ke kiri: Soedono Salim, Kuntara, Andree Halim, Djuhar Sutanto
Duduk dari kiri ke kanan: Tanto Koeswanto, Johnny Djuhar, H. Aang Kunaefi*

Komisaris bertanggungjawab mengawasi kegiatan Direksi yang sehari-hari bertanggungjawab mengelola jalannya Perseroan. Komisaris berhak memeriksa pembukuan, catatan-catatan dan dokumen-dokumen Perseroan, serta berhak memberhentikan sementara anggota Direksi apabila melanggar ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar, mengabaikan kewajibannya terhadap Perseroan atau melakukan tindakan yang merugikan kepentingan Perseroan. Persetujuan tertulis dari sekurang-kurangnya tiga Komisaris diperlukan Direksi untuk melakukan tindakan penting atas nama Perseroan, termasuk melakukan peminjaman uang, memberi jaminan, membeli ataupun menjual aktiva tetap atau mendirikan anak-anak perusahaan.



Soedono Salim *Komisaris Utama*

81 tahun. Menduduki jabatan ini sejak tahun 1985, beliau adalah salah seorang pendiri Indocement, dan Grup Salim, yang bergerak di aneka-ragam bidang usaha. Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris Grup Salim dan Komisaris pada beberapa perusahaan lain yang terkait. Pada tahun 1996 beliau menerima penghargaan "The Wharton Dean's Medal" dari The University of Pennsylvania.

H. Aang Kunaefi *Komisaris*

75 tahun. Menjabat selaku Komisaris Indocement sejak tahun 1985, beliau adalah mantan Gubernur Jawa Barat dan Duta Besar Arab Saudi. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Indofood.

Djuhar Sutanto *Komisaris*

69 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Indocement sejak tahun 1985, beliau merupakan salah seorang pendiri Indocement, dan adalah salah seorang mitra usaha terdekat Soedono Salim.

Johny Djuhar *Komisaris*

39 tahun. Beliau adalah putera dari Djuhar Sutanto dan menjabat sebagai Komisaris Indocement sejak tahun 1993.

Kuntara *Komisaris*

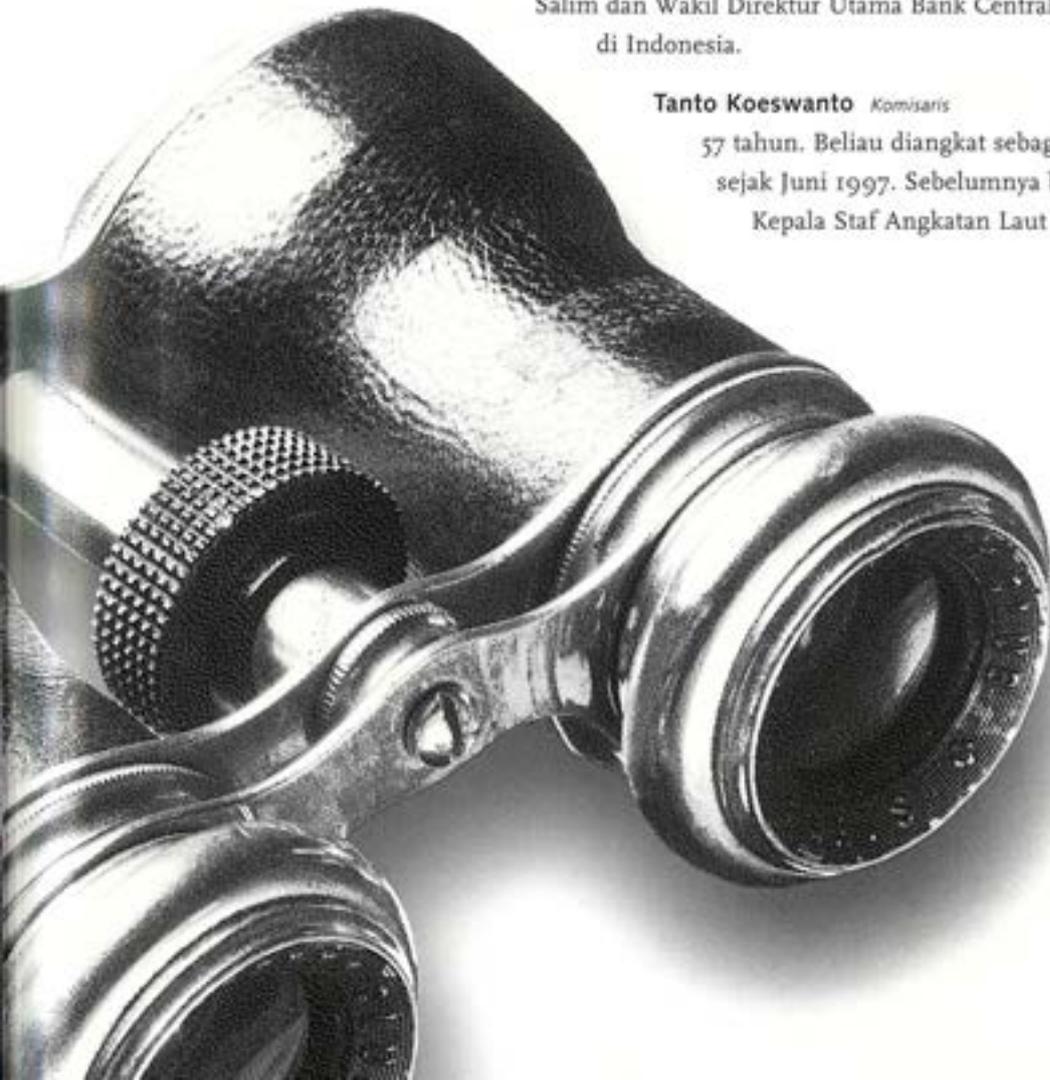
58 tahun. Beliau menjabat sebagai Komisaris Indocement sejak tahun 1994 dan saat ini menjabat Duta Besar RI di Republik Rakyat Cina.

Andree Halim *Komisaris*

50 tahun. Salah seorang putera dari Soedono Salim ini diangkat sebagai Komisaris Indocement sejak tahun 1995. Beliau juga adalah Wakil Komisaris Utama Grup Salim dan Wakil Direktur Utama Bank Central Asia, bank swasta terbesar di Indonesia.

Tanto Koeswanto *Komisaris*

57 tahun. Beliau diangkat sebagai Komisaris Indocement sejak Juni 1997. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Kepala Staf Angkatan Laut Republik Indonesia.



Direksi



*Duduk dari kiri ke kanan: Sudwikatmono, Anthony Salim and Ibrahim Ritsjad;
Berdiri dari kiri ke kanan: Benny S. Santoso, Franciscus Welirang, Tedy Djuhar, Soepardjo, Iwa Kartiwa, Daddy Hariadi*

Direksi bertanggungjawab atas manajemen Perseroan sehari-hari. Direksi diangkat oleh para pemegang saham untuk jangka waktu lima tahun. Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Indocement, Direksi Perseroan terdiri dari sebanyak-banyaknya sembilan orang, termasuk seorang Direktur Utama dan seorang Wakil Direktur Utama.



Sudwikatmono *Direktur Utama*

63 tahun. Beliau adalah salah seorang pendiri Indocement dan menjabat selaku Direktur Utama Perseroan sejak tahun 1985. Beliau juga menduduki jabatan Direktur Utama Indofood, Direktur First Pacific Investments Limited dan Komisaris Indomobil. Disamping itu beliau juga menjabat sebagai pimpinan pada beberapa perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang pengembangan properti, perikanan dan kimia.

Anthony Salim *Wakil Direktur Utama*

48 tahun. Putera dari Soedono Salim ini menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Indocement sejak tahun 1989. Beliau adalah lulusan Ewell County Technical College, London, menjabat sebagai Chief Executive Officer dari Grup Salim serta Wakil Direktur Utama Indofood, dan pimpinan pada beberapa perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang keuangan, pertanian dan otomotif.

Ibrahim Risjad *Direktur*

63 tahun. Beliau diangkat sebagai Direktur Indocement sejak tahun 1985. Selain sebagai salah seorang pendiri Indocement beliau juga menjabat Direktur First Pacific Investments Limited, Wakil Presiden Komisaris Indofood, dan aktif di sejumlah perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang pengembangan properti, perkapalan dan industri kemasan.

Tedy Djuhar *Direktur*

46 tahun. Beliau adalah putera dari Djuhar Sutanto dan menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1985. Jabatan lain dari lulusan BA dari University of England ini adalah Direktur First Pacific Investments Limited, PT Darya-Varia Laboratoria, dan Komisaris Indofood.

Iwa Kartiwa *Direktur*

56 tahun. Beliau menjabat sebagai Direktur Indocement sejak tahun 1985. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur PT Semen Baturaja.

Soepardjo *Direktur*

68 tahun. Beliau menjabat sebagai Direktur Indocement sejak tahun 1985. Disamping itu beliau juga menjabat sebagai Ketua Asosiasi Semen Indonesia.

Daddy Hariadi *Direktur*

51 tahun. Beliau diangkat sebagai Direktur Indocement sejak tahun 1985. Sebelumnya, beliau adalah Direktur PT Semen Padang.

Franciscus Welirang *Direktur*

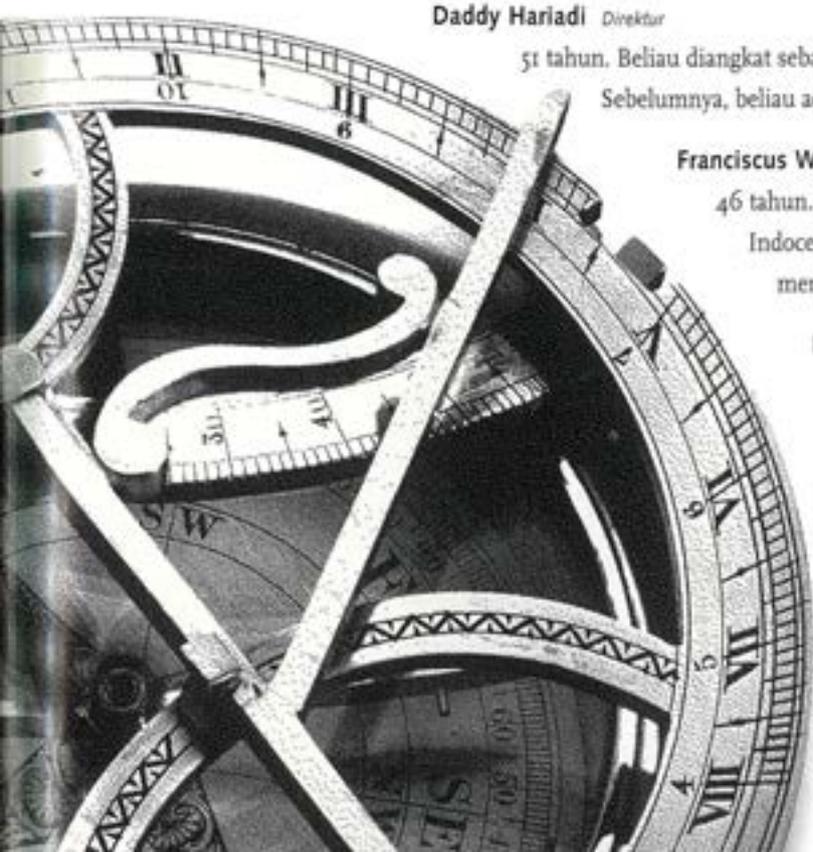
46 tahun. Beliau menjabat sebagai Direktur Indocement sejak tahun 1993. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Indofood.

Benny S. Santoso *Direktur*

40 tahun. Beliau menjabat sebagai Direktur Indocement sejak tahun 1994. Disamping itu beliau juga menjabat sebagai Komisaris Indofood.

Imbal Jasa

Jumlah imbal jasa Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun 1997 adalah sebesar Rp 8,9 miliar.



Laporan Kepada Para Pemegang Saham



Kinerja Perseroan

Setelah mencatat keuntungan selama enam tahun berturut-turut, di tahun 1997 ini Perseroan sangat sulit untuk mempertahankan keuntungannya karena krisis moneter dan ekonomi yang dialami Indonesia.

Apabila hanya ditinjau dari segi operasionalnya, Perseroan berhasil mencatat rekor tinggi dalam penjualan pada tahun 1997, yang mencapai jumlah Rp 1.572 miliar, meningkat 8% dibandingkan tahun sebelumnya.

Namun, laba usaha mengalami penurunan 10% menjadi Rp 530 miliar dari jumlah Rp 591 miliar pada tahun 1996. Hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan biaya operasi yang sangat tajam pada semester kedua tahun 1997.

Sebagai akibat merosotnya nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat secara drastis pada semester kedua tahun 1997, Perseroan mencatat rugi bersih sebesar Rp 378 miliar karena kerugian nilai tukar valuta asing senilai Rp 1.575 miliar.

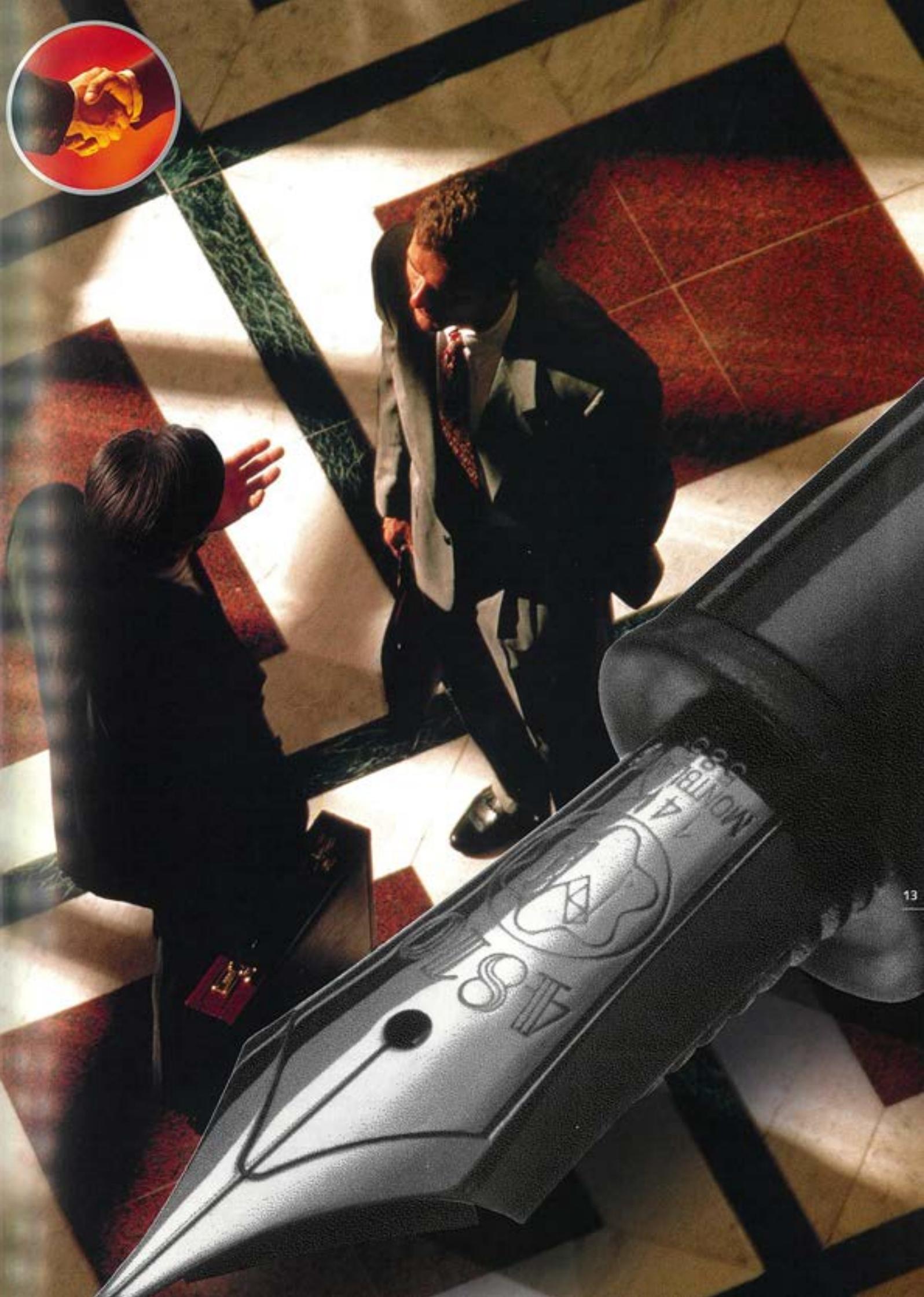
Sebagian besar dari kerugian nilai tukar valuta asing tersebut dapat ditutup dengan keuntungan yang diperoleh dari divestasi kepemilikan Perseroan atas saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Gejolak mata uang yang menimbulkan dampak yang sangat berat bagi perekonomian Indonesia dan negara-negara lainnya di kawasan Asia tersebut, mengakibatkan kesulitan bagi industri semen secara keseluruhan. Namun, terlepas dari kondisi tersebut di atas, pada tahun 1997 Perseroan tetap melanjutkan pembangunannya guna memenuhi kebutuhan di masa mendatang.

Kami tetap yakin bahwa dalam jangka waktu yang lebih panjang, fundamental ekonomi yang kuat akan meningkatkan permintaan semen, sehingga Perseroan dapat kembali meraih keuntungan. Dengan demikian, kami tetap berpegang teguh melaksanakan tekad Perseroan.

Komisaris telah menelaah dan menerima dengan baik laporan keuangan Perseroan yang berakhir tanggal 31 Desember 1997, yang telah diaudit oleh Prasetio, Utomo & Co., anggota dari Arthur Andersen & Co. Sc. Dengan ini pula kami menyampaikan laporan tersebut untuk disetujui dan disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Mengingat Perseroan menderita kerugian pada tahun 1997, maka Direksi tidak mengusulkan pembayaran dividen final untuk tahun buku 1997.



Divestasi Pemilikan Saham di PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Pada bulan Agustus, Perseroan menjual 10,5% sahamnya di Indofood kepada pihak ketiga dan membagikan sisa kepemilikan sahamnya sebesar 39,6%, yang terdiri dari 724.335.996 saham Indofood kepada para pemegang saham Perseroan dalam bentuk dividen saham. Dividen tersebut merupakan pembayaran dividen interim dengan rasio 3 saham Indofood untuk setiap 10 saham Indocement. Adapun pertimbangan yang melandasi divestasi ini adalah agar Perseroan dapat memusatkan kembali kepada usaha intinya, yaitu semen, dan sekaligus memanfaatkan keunggulan kompetitifnya sebagai produsen semen dengan biaya terendah di Indonesia.

Kinerja Usaha

Jumlah produksi semen tahun 1997 adalah 9,8 juta ton. Perseroan mengimpor sekitar 352.000 ton semen serta membeli 142.140 ton semen dari pasar lokal. Hal ini dilakukan untuk memastikan cukup tersedianya pasokan semen kepada pelanggan, dan sebagai upaya tetap mempertahankan pangsa pasarnya di Indonesia.

Penjualan bersih semen tahun 1997 mencapai Rp 1.551 miliar, meningkat 9% dibandingkan dengan Rp 1.421 miliar pada tahun 1996. Penjualan tersebut terdiri dari penjualan domestik sebesar Rp 1.527 miliar dan penjualan ekspor sebesar Rp 24 miliar. Laba kotor tahun 1997 mengalami penurunan 3% dari Rp 692 miliar pada tahun 1996 menjadi Rp 669 miliar. Terjadinya kenaikan harga yang sangat tinggi pada bahan baku impor termasuk kertas kantong semen, batu bara dan gipsum menjelang akhir tahun lalu menyebabkan turunnya margin keuntungan.

Volume penjualan semen pada tahun 1997 meningkat dari 9,8 juta ton menjadi 10,4 juta ton, termasuk 568.053 ton semen yang dibeli dari pasar lokal.

Tinjauan Tahun 1998

Tahun 1998 diperkirakan merupakan tahun yang lebih sulit lagi, karena industri semen akan mempunyai kelebihan kapasitas sekitar 6,5 juta ton semen per tahun. Hal ini disebabkan, karena menurunnya kegiatan pembangunan dan segera selesainya pembangunan kapasitas baru.

Menghadapi kelebihan pasokan pasar tersebut, Perseroan merencanakan mengeksport semen dan klinker dalam jumlah besar di tahun 1998.

Walaupun terjadi kenaikan biaya bahan baku dan semakin ketatnya persaingan di pasar ekspor, Perseroan tetap berupaya mempertahankan kestabilan posisi pasarnya. Jaringan pemasaran di pasar ekspor dan fasilitas distribusi yang luas serta keunggulan sebagai salah satu produsen semen dengan biaya produksi terendah di dunia, akan lebih mendukung upaya Perseroan mempertahankan posisi pasarnya pada situasi perekonomian yang menurun ini.

Perseroan tetap yakin akan tersedianya peluang untuk meningkatkan kinerja usaha Perseroan dalam jangka yang lebih panjang, pada saat kondisi perekonomian pulih kembali.

Ucapan Terima kasih

Karyawan adalah sumber daya terpenting bagi Perseroan. Kami berterima kasih kepada para karyawan yang telah menunjukkan kesetiaan serta pengabdianya dengan bekerja keras, tekun dan atas kontribusinya terhadap Perseroan, terutama pada tahun yang sangat sulit ini.

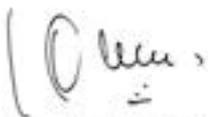
Kami menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Republik Indonesia dan kepada para pelanggan atas kepercayaan serta kerjasama yang diberikan dalam mendukung usaha kami.



Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para bankir atas dukungannya, kepada para penasehat keuangan atas bimbingannya dan kepada para pemegang saham atas kepercayaan mereka yang terus berlanjut.

Jakarta, 30 April 1998

Komisaris**Direksi**

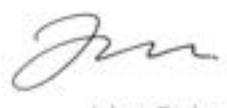

Soedono Salim

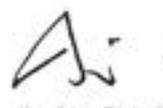

H. Aang Kunaefi


Sudwikatmono


Anthony Salim


Djuhar Sutanto


Johnny Djuhar

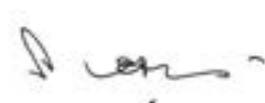

Ibrahim Risjad

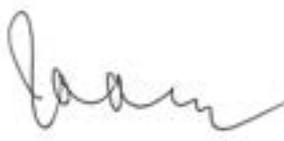

Tedy Djuhar


Kuntara


Andree Halim


Iwa Kartiwa

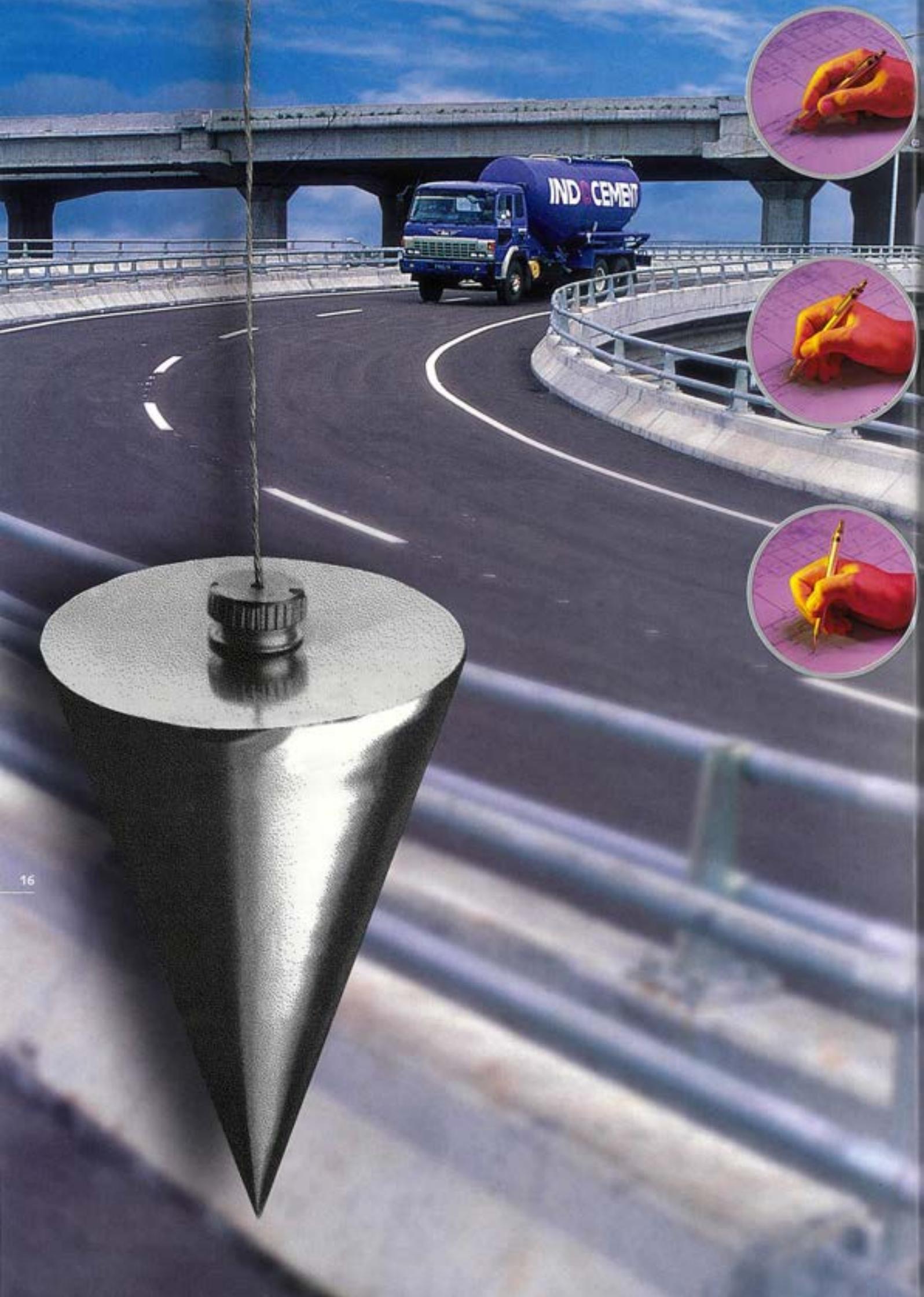

Soepardjo


Tanto Koeswanto


Daddy Hariadi


Franciscus Welirang


Benny S. Santoso



Tinjauan Kegiatan Usaha

Tinjauan Ekonomi

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto pada tahun 1997 adalah 4,7% dibandingkan tingkat 8% pada tahun sebelumnya, sedangkan inflasi mencapai tingkat 11%. Pada awal tahun 1997 nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat adalah sebesar Rp 2.400, namun pada akhir tahun merosot drastis menjadi Rp 5.300.

Profil Industri

Kapasitas produksi-terpasang semen di Indonesia tahun 1997 adalah 33,6 juta ton, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 45,1 juta ton pada tahun 1998.

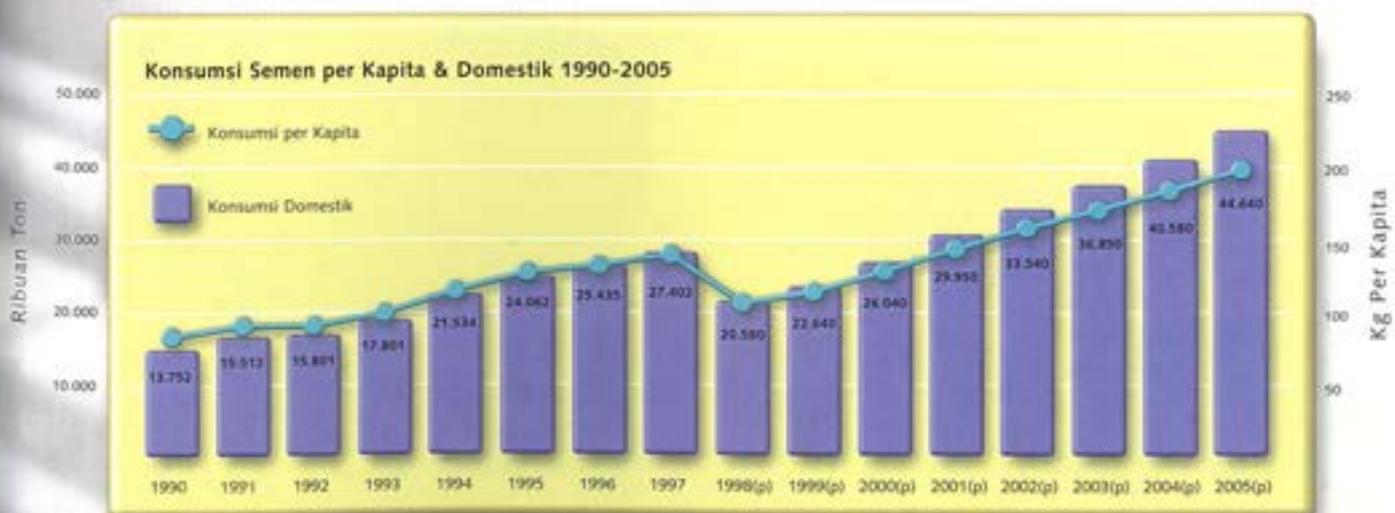
Produksi nasional pada tahun 1997 diperkirakan mencapai jumlah 27,4 juta ton, yang mencerminkan tingkat pemanfaatan kapasitas sekitar 81,8%. Sedangkan produksi nasional pada tahun 1998 diperkirakan akan mencapai sekitar 32,6 juta ton, dengan tingkat penggunaan kapasitas sebesar 72,4%, yang jauh lebih rendah dibandingkan keadaan saat ini.

Di sisi lain, konsumsi nasional untuk semua jenis semen pada tahun 1997 berjumlah sekitar 27,4 juta ton, diperkirakan akan menurun pada tahun 1998 seiring dengan turunnya kegiatan perekonomian, sebagai dampak dari program reformasi yang dilakukan Pemerintah berdasarkan kesepakatan dengan Dana Moneter Internasional.

Produksi

Pabrik-pabrik Perseroan beroperasi dengan tingkat penggunaan kapasitas yang sehat selama tahun 1997, dan mencapai jumlah rata-rata 301 hari kerja. Produksi Perseroan pada tahun 1997 mencapai jumlah 9,5 juta ton semen abu-abu dan lebih dari 305.000 ton semen jenis khusus.

Pada tahun 1997, Pabrik ke-7 di Citeureup mengalami modifikasi besar sehingga untuk sementara produksinya berkurang. Namun demikian berkurangnya jumlah produksi ini dapat dikompensasikan dengan dioperasikannya Pabrik ke-10 di Cirebon, sejak bulan Februari 1997.



Pendapatan

Penjualan semen pada tahun 1997 mencapai jumlah Rp 1.551 miliar, yang terdiri dari penjualan domestik senilai Rp 1.527 miliar dan sisanya sebesar Rp 24 miliar merupakan penjualan ekspor. Pada tahun 1996, penjualan domestik berjumlah Rp 1.416 miliar dan penjualan ekspor mencapai Rp 5 miliar. Harga rata-rata penjualan semen pada tahun 1997 adalah sebesar Rp 157.948 per ton, naik 2,7 % dibandingkan tahun sebelumnya.

Laba usaha yang berasal dari kegiatan usaha semen pada tahun 1997 berjumlah Rp 526 miliar.

Jangkauan Geografis

Pabrik-pabrik Indocement terletak di Jawa Barat dan Jakarta yang padat penduduknya dan dimana terdapat banyak proyek bangunan-besar yang membutuhkan semen dalam jumlah besar. Sekitar 60% dari 200 juta lebih penduduk Indonesia bertempat tinggal di pulau Jawa. Pangsa pasar Perseroan di wilayah ini mencapai sekitar 70,2% sedangkan pangsa pasar nasional sekitar 37%.

Pabrik-pabrik Perseroan terus beroperasi dengan efektif dan efisien serta tetap mempertahankan biaya angkutan yang efektif dalam penyaluran produknya. Hal ini kami nilai penting mengingat layanan Perseroan juga menjangkau para pelanggannya yang tersebar di beberapa kepulauan, terutama karena biaya angkutan merupakan komponen utama dari jumlah keseluruhan biaya.

Pembangunan proyek PT Indo Kodeco Cement di Kalimantan Selatan mendukung strategi pemasaran Perseroan dalam rangka memperluas jangkauan geografis guna mencakup distribusi semen ke daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur, serta ke kawasan Timur Indonesia, dengan biaya distribusi yang efektif.

Konsumsi Semen Per Sektor



Semen Khusus

Disamping semen abu-abu, tahun ini Perseroan sebagai satu-satunya produsen semen putih di Indonesia memproduksi sekitar 106.100 ton semen putih. Proses produksinya memanfaatkan batu kapur murni tanpa kandungan pasir besi dengan bahan bakar gas, serta menggunakan bola penggiling keramik.

Perseroan juga memproduksi semen sumur-minyak yang digunakan untuk pengeboran kilang minyak. Semen jenis ini mampu menahan tekanan dan suhu tinggi, namun harganya lebih mahal dari semen abu-abu. Perseroan merupakan salah satu dari tiga produsen di Indonesia yang memproduksi semen sumur-minyak. Jumlah produksi pada tahun 1997 adalah 55.500 ton.

PT Indo Clean Set Cement yang memproduksi semen khusus untuk mengatur kestabilan tanah, mencatat kenaikan penjualan 59% menjadi Rp 3,8 miliar di tahun 1997.

Penjualan produk ini menghasilkan margin laba yang lebih tinggi, karena mutu dan penggunaannya yang khusus.

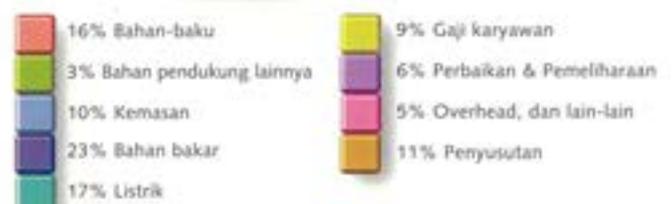
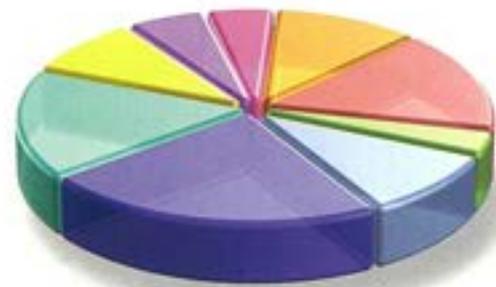
Semen Curah

Walaupun penjualan semen curah mengalami penurunan hingga menjadi 1,8 juta ton pada tahun 1997, namun hasil penjualannya memberikan kontribusi sebesar 18% dari total penjualan domestik. Pembangunan proyek-proyek besar umumnya menggunakan semen curah karena biayanya lebih efektif. Penjualan semen curah ini yang didukung oleh 152 truk armada angkutan, menghasilkan margin laba yang lebih tinggi karena biaya angkutan per ton semen curah lebih rendah dan tidak memerlukan kantong kertas dalam penyalurannya.

Penjualan Per Daerah



Rincian Biaya Produksi Semen



Beton Siap-Pakai

PT Indomix Perkasa, anak perusahaan yang memproduksi beton siap-pakai, mengalami penurunan penjualan 24 % menjadi Rp 37,3 miliar pada 1997. Indomix mengoperasikan "batching plants" di sembilan lokasi strategis di Jakarta dan Jawa Barat, dan memproduksi 300.000 meter kubik beton siap-pakai. Laba kotor tahun 1997 sebesar Rp 1,2 miliar dibandingkan sekitar Rp 4 miliar pada tahun 1996.

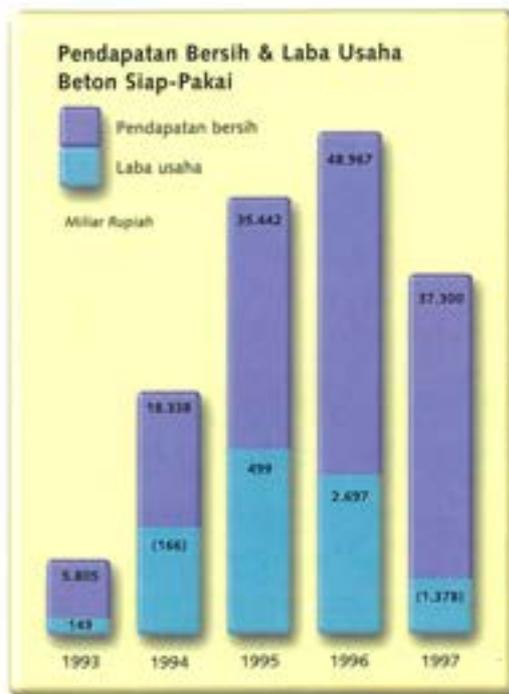
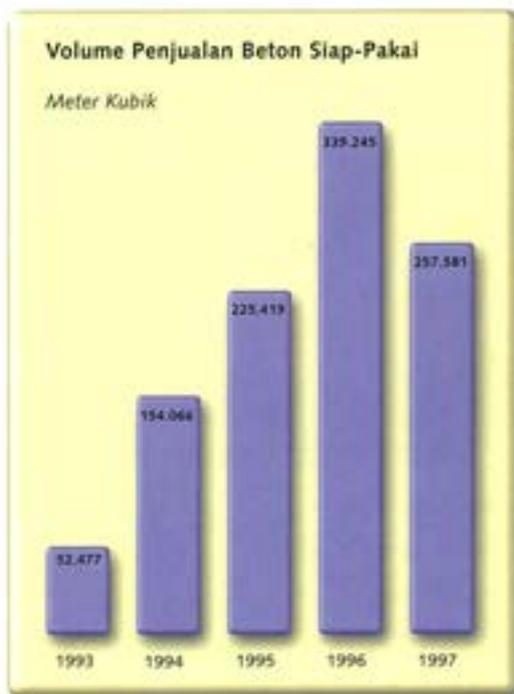
Perluasan Pabrik

Pabrik semen PT Indo Kodeco Cement, yang merupakan usaha patungan Perseroan di Kalimantan dirancang dengan kapasitas 2,5 juta ton semen per tahun dan diperkirakan mulai beroperasi pertengahan 1998. Perusahaan patungan ini telah memiliki dermaga sendiri, fasilitas pembangkit tenaga listrik, penjernihan air dan prasarana yang ekstensif, termasuk sebuah sekolah dan fasilitas lainnya.

Pembangunan Pabrik ke-11 di Citeureup tetap berjalan lancar dan diharapkan mulai berproduksi pada awal 1999, dengan kapasitas terpasang 2,5 juta ton per tahun. Hal ini akan meningkatkan kapasitas produksi Perseroan menjadi 15,8 juta ton semen per tahun.

Integrasi Vertikal

Energi sebagai salah satu unsur pokok biaya produksi juga merupakan komponen biaya yang terbesar. Fasilitas tambang batu bara baru di Bontang, Kalimantan Timur diharapkan akan mampu memenuhi kebutuhan batu bara pabrik-pabrik Perseroan, sehingga tidak perlu lagi mengimpor. Pabrik di Bontang ini telah memulai produksi komersialnya pada bulan April 1997 dengan produksi awal 1 juta ton per tahun dan diharapkan dapat mencapai kapasitas penuh 3,5 juta ton per tahun pada tahun 1999.



Lokasi Pabrik Semen yang Strategis



Kebijakan Keuangan Dalam Lindung Nilai

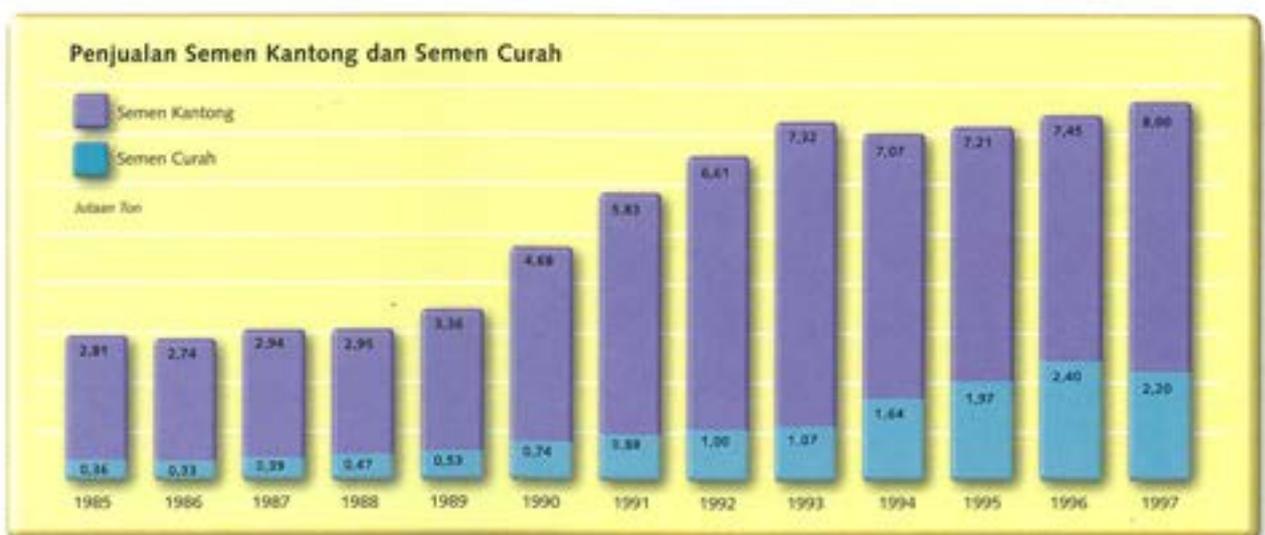
Dalam menghadapi krisis moneter yang terjadi saat ini di Indonesia, Perseroan tetap melanjutkan langkah lindung nilai, sebagai upaya untuk mengamankan posisi keuangan Perseroan sehubungan dengan pinjamannya dalam valuta asing.

Perseroan menerapkan strategi lindung nilai yang dinamis dan mengambil langkah yang diperlukan guna mengurangi risiko kerugian karena fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap valuta asing.

Prospek

Manajemen tetap optimis akan prospek jangka panjang industri semen di Indonesia dan atas kepemimpinan Perseroan sebagai produsen semen dengan biaya terendah di Indonesia. Namun saat ini sulit bagi manajemen untuk mengkaji dampak dari gejolak mata uang maupun menurunnya kegiatan perekonomian, yang ditandai oleh program reformasi tahun 1998 yang dilakukan Pemerintah berdasarkan kesepakatan dengan Dana Moneter Internasional.

Produksi semen nasional diperkirakan akan melampaui permintaan nasional semen sekitar 12 juta ton. Untuk meningkatkan kegiatan usahanya di tahun 1998, Perseroan akan mengembangkan jangkauan pasar ekspornya dengan memanfaatkan keunggulan kompetitifnya, yaitu biaya produksi terendah di Asia, merek-merek produknya yang telah diakui, dan jaringan pemasaran beserta fasilitas pendukungnya yang kuat. Perseroan tetap yakin akan kemampuannya dalam bersaing, baik di pasar domestik maupun di pasar ekspor.



Investasi Lainnya

Selain bergerak di bidang usaha intinya sebagai produsen semen dan produk terkait lainnya, Perseroan tetap mempertahankan beberapa investasi yang relatif kecil di bidang properti, industri jasa dan jalan tol.

Wisma Indosemen

Wisma Indosemen, gedung perkantoran berlantai 23 yang seluruhnya telah dihuni, terletak di pusat kawasan bisnis di Jakarta, yang merupakan kantor pusat Perseroan. Dari para penyewa pihak ketiga yang menempati kurang dari seperempat jumlah seluruh ruangan yang disewakan, diperoleh uang sewa lebih tinggi dibandingkan gedung perkantoran di sekitarnya. Pendapatan sewa gedung ini mencapai Rp 18,5 miliar pada tahun 1997, sedangkan laba kotor tahun 1997 meningkat menjadi Rp 8,0 miliar dibandingkan Rp 6,4 miliar pada tahun 1996.

PT Wisma Nusantara International

Perseroan menguasai 34 persen saham di PT Wisma Nusantara International (WNI), pemilik dan pengelola gedung perkantoran berlantai 30. Lokasinya berdampingan dengan Hotel Presiden di Jakarta Pusat, dengan tingkat hunian rata-rata masing-masing sebesar 97% dan 57% pada tahun 1997. WNI mencatat laba bersih Rp 109,4 miliar pada tahun 1997. Saat ini kami tengah mempertimbangkan rencana pembangunan tambahan gedung perkantoran dan hotel di lokasi ini.

PT Cibinong Center Industrial Estate

PT Cibinong Center Industrial Estate, yang 50% sahamnya dimiliki Perseroan, mengelola kawasan industri yang menyewakan tanah dan bangunan yang letaknya berdampingan dengan kompleks pabrik Perseroan di Citeureup. Di kawasan tersebut terdapat aneka-ragam industri yang menciptakan peluang tenaga kerja bagi masyarakat di sekitarnya. Pada tahun 1997, pendapatan yang diperoleh dari usaha sewa tanah dan bangunan ini mencapai Rp 3,9 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 3,2 miliar.

PT Indotek Engico

PT Indotek Engico, yang 50% sahamnya dikuasai oleh Indocement, bergerak di bidang jasa konstruksi, jasa desain teknik dan jasa manajemen konstruksi. Tahun 1997 merupakan tahun sukses bagi anak perusahaan ini, karena pendapatannya naik 99% menjadi Rp 20,7 miliar dari Rp 10,4 miliar pada tahun sebelumnya. Laba usaha meningkat dari Rp 2,1 miliar pada tahun 1996 menjadi Rp 6,1 miliar pada tahun 1997. Indotek tetap mempertahankan layanan bermutu tinggi bagi para pemakai jasanya, antara lain proyek PT Indo Kodeco Cement di Kalimantan Selatan, PT Indofood Sukses Makmur Tbk.-Bogasari Flour Mills dan perusahaan-perusahaan terkait lainnya.

PT Indominco Mandiri

Melalui anak perusahaannya, PT Indomix Perkasa, Perseroan memiliki 35% saham pada PT Indominco Mandiri, yang bergerak di bidang tambang batu bara di Bontang, Kalimantan Timur. Pada tahun 1997, penjualan bersih Indominco adalah sebesar Rp 122,1 miliar.

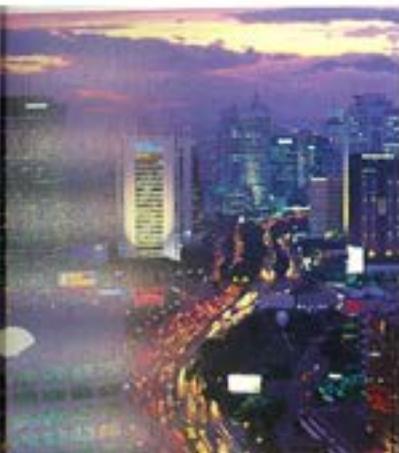
Saat ini Indominco yang memproduksi 1 juta ton batu bara dengan nilai kalori sebesar 6.700 sedang membangun fasilitas-tambang permanen berkapasitas 3,5 juta ton batu bara, yang diharapkan akan selesai awal tahun 1999.

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.

Perseroan memiliki 8,8% saham pada PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk., perusahaan terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang pengoperasian jalan-jalan tol. Sahamnya telah tercatat di Bursa Efek Jakarta.

PT Pama Indo Kodeco

Indocement memiliki 20% saham pada PT Pama Indo Kodeco, yang merupakan usaha patungan antara PT Pamapersada Nusantara dan PT Kodeco Cement. Perusahaan ini bergerak di bidang tambang dan didirikan terutama untuk memasok kebutuhan batu kapur dan tanah liat bagi PT Indo Kodeco Cement.





Karyawan Dan Kesejahteraan

Salah satu tantangan bagi perusahaan besar manapun adalah menciptakan daya tarik, mempertahankan tenaga kerja yang setia, bermotivasi dan berorientasi hasil kerja. Perseroan merasa bangga akan karyawannya dan terus berupaya memberikan jaminan keamanan, keselamatan dan kenyamanan lingkungan kerja bagi mereka.

Sejalan dengan upaya untuk menciptakan daya tarik dan mempertahankan tenaga kerja yang setia, kami memberikan imbal jasa di atas standar upah minimum regional yang ditetapkan Pemerintah. Para karyawan kami adalah anggota Serikat Pekerja Seluruh Indonesia dan diikutsertakan dalam Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek).

Pelatihan teknis dan keterampilan manajerial sangat penting bagi Perseroan. Kami memberikan program pelatihan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan karyawan secara optimal. Kami lebih mengutamakan untuk mempromosikan karyawan dari dalam Perseroan, daripada harus merekrutnya dari luar perusahaan.

Keselamatan kerja merupakan kepentingan mendasar dan kami merasa bangga atas prestasi Perseroan di bidang keselamatan kerja. Perseroan menjalankan operasinya sesuai standar keselamatan kerja yang berlaku dan secara berkala melakukan inspeksi dan pelatihan agar siap menghadapi keadaan darurat di lingkungan pekerjaan. Hasilnya telah terbukti dengan menurunnya angka kecelakaan kerja dan meningkatnya kesadaran para karyawan akan pentingnya arti keselamatan di tempat kerja.

Program kesejahteraan ini juga bermanfaat bagi keluarga karyawan Perseroan. Pada setiap pabrik Perseroan, kami meningkatkan kesadaran hidup bermasyarakat di lingkungan sekitar pabrik, dengan membangun sekolah, sarana kesehatan, ibadah, rekreasi, barisan pemadam kebakaran, dan perumahan karyawan. Kami berupaya keras untuk memahami dan mengantisipasi kebutuhan para karyawan serta berusaha untuk dapat memenuhinya.



Masyarakat Dan Lingkungan



Perseroan sangat menyadari kewajiban atas kesehatan karyawan dan anggota masyarakat yang lebih luas. Sedapat mungkin kami selalu berupaya meningkatkan kemampuan teknis, guna mengatasi masalah emisi debu dan gas.

Berkat pengembangan sistem "Electrostatic-Precipitators" di semua pabrik Perseroan, maka saat ini tingkat emisi debu hanya sekitar 80 mg/Nm³, jauh lebih rendah dari ambang batas yang ditetapkan Pemerintah.

Program penghijauan di bekas lahan penambangan seluas lebih dari 300 ha di Citeureup telah mengubah areal tersebut menjadi ladang sayuran hijau yang lebat.

Penyediaan sarana pendidikan merupakan inisiatif utama bagi Perseroan. Untuk melengkapi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang telah dibangun pada tahun sebelumnya, maka pada tahun 1997 ini, Perseroan membuka lagi SLTP baru yang didukung oleh guru, peralatan dan sarana penunjang modern lainnya. Selain itu, Perseroan juga tetap terus melanjutkan pemberian bea siswa dan pelatihan keterampilan di sekolah kejuruan di Citeureup.

Pada tahun 1997, Perseroan meningkatkan program kesehatan dengan menyediakan fasilitas untuk kesejahteraan ibu dan anak, pusat kesehatan di daerah terpencil, dan pos kesehatan yang letaknya berdekatan dengan pabrik Perseroan. Dalam beberapa tahun terakhir ini standar dan mutu fasilitas-fasilitas tersebut terus disempurnakan dan ditingkatkan.

Mengingat para pengusaha kecil pada hakekatnya adalah salah satu landasan perekonomian negara yang sedang berkembang, maka dukungan Perseroan kepada mereka tetap berlanjut. Perseroan tidak hanya memberikan bantuan teknis dan pemasaran, melainkan juga membeli produk yang mereka hasilkan dan jasa yang mereka tawarkan.



Tinjauan Keuangan

Tahun 1997 merupakan tahun yang sangat sulit bagi Perseroan. Gejolak mata uang dan melemahnya perekonomian nasional di semester kedua berdampak negatif terhadap kinerja usaha, anggaran dan sasaran Perseroan. Kerugian yang diderita pada tahun 1997 terutama disebabkan oleh kerugian besar dalam nilai tukar valuta asing yang berjumlah Rp 1.575 miliar.

Pinjaman bersih meningkat dan kapitalisasi pasar merosot, karena sentimen para pemodal berubah menjadi negatif sehubungan dengan memburuknya kondisi perekonomian Indonesia. Namun demikian, Perseroan berharap bahwa komitmen kepada usaha intinya dan investasinya yang tetap berlanjut dalam pembangunan prasarana jangka panjang, akan mampu memulihkan kembali tingkat keuntungan Perseroan secara berarti, setelah kondisi perekonomian nasional stabil kembali.

Analisa Laporan Laba Rugi Konsolidasi Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 1997 dan 1996

<i>Dalam miliar Rupiah</i>	1997	1996	%Perubahan
Pendapatan bersih	1.572	1.449	8
Laba kotor	668	695	(4
Laba usaha	530	591	(10
Laba dari operasi yang dilanjutkan	154	459	(66
Laba (rugi) bersih	(378)	551	(169

Pendapatan bersih tahun 1997 berjumlah Rp 1.572 miliar, naik 8% dibandingkan tahun 1996 sebesar Rp 1.449 miliar, setelah dikeluarkannya pendapatan Indofood.

Margin laba kotor atas penjualan semen menurun hingga 43% dibandingkan 48 % di tahun sebelumnya.

Pada tahun 1997 tercatat rugi bersih Rp 378 miliar, dibandingkan keadaan sebaliknya pada tahun sebelumnya, yaitu laba bersih sebesar Rp 551 miliar. Demikian pula laba bersih per saham mengalami hal serupa, dari laba bersih per saham tahun 1996 sebesar Rp 228 menjadi rugi sebesar Rp 156 per saham pada tahun 1997.

Biaya keuangan bersih dan biaya lainnya pada tahun 1997 naik 100 % dibandingkan tahun 1996. Kerugian nilai tukar valuta asing pada tahun 1997 sebagai akibat merosotnya nilai tukar Rupiah adalah Rp 1.575 miliar dibandingkan Rp 12 miliar pada tahun 1996.

Analisa Arus Kas Konsolidasi Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 1997 dan 1996

Dalam miliar Rupiah	1997	1996	%perubahan
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	904	729	24
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(965)	(1.067)	10
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	115	(269)	143
Kenaikan (penurunan) bersih pada kas dan setara kas	79	(607)	113
Efek bersih atas perubahan nilai tukar	25	-	-
Kas dan setara kas pada awal tahun	411	1.019	(60)
Kas dan setara kas pada akhir tahun	490	411	19

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 1997 naik lebih dari 24% menjadi Rp 904 miliar, dibandingkan Rp 729 miliar pada tahun sebelumnya.

Arus kas keluar (bersih) yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 1997 turun menjadi Rp 965 miliar, dari Rp 1.067 pada tahun 1996. Namun demikian, arus kas keluar (bersih) untuk aktivitas pendanaan meningkat 143%.

Kas dan setara kas meningkat Rp 79 miliar, dari Rp 411 miliar pada tahun 1996 menjadi Rp 490 miliar pada tahun 1997.

Gearing

Mengingat merosotnya nilai tukar rupiah terhadap valuta asing, maka "gearing" bersih meningkat dari 85 % pada akhir tahun 1996 menjadi 494 % pada akhir tahun 1997. Rasio pinjaman terhadap ekuitas juga meningkat tajam, yaitu dari 103 % menjadi 456 % pada periode yang sama.

Imbal Hasil Atas Ekuitas

Sebagai akibat dari kerugian besar dalam nilai tukar valuta asing sebesar Rp 1.575 miliar, maka imbal hasil atas ekuitas juga merosot tajam dari 28% pada tahun 1996 menjadi minus 42% pada tahun 1997.

Interest Cover

Dengan meningkatnya jumlah pinjaman selama tahun 1997, maka "interest cover" juga mengalami kemerosotan, yaitu dari 3,9 kali pada awal tahun menjadi 1,5 kali pada akhir tahun.

Indikator keuangan lainnya dan rincian selanjutnya dari kinerja Perseroan tahun 1997 dapat dilihat pada laporan keuangan konsolidasi Perseroan disertai dengan catatan atas laporan keuangan, yang merupakan bagian dari laporan tahunan ini.

Ikhtisar Keuangan Empat Tahun

<i>Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain</i>	1997	1996	1995	1994
Pendapatan bersih	1.572	1.449	1.420	1.253
Laba kotor	668	695	701	601
Laba usaha	530	591	605	524
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi	726	764	688	628
Laba (rugi) bersih	(378)	551	476	368
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	904	729	94	(89)
Jumlah aktiva	6.670	4.607	5.341	4.848
Jumlah kewajiban	5.776	2.608	2.779	2.569
Jumlah ekuitas	894	1.999	2.562	2.279
Jumlah pinjaman bersih(**)	4.413	1.692	1.221	1.940
Modal yang dipergunakan	5.139	3.799	4.530	3.846
Nilai perusahaan dalam kelipatan (enterprise value - times)	12	14	15	15
Jumlah pengeluaran barang modal				
Aktiva tetap(^)	893	838	275	279
Investasi & akuisisi	(5)	177	33	25
Saham biasa yang ditempatkan('000)	2.414	2.414	1.207	1.207
Data per saham(*)				
Laba (rugi) bersih per saham	(156)	228	197	152
Dividen per saham	150	70	120	120
Nilai buku per saham	370	828	1.061	944
Rasio keuangan (%)				
Rasio lancar	90	225	278	113
Gearing bersih(^^)	494	85	48	85
Pinjaman bersih terhadap aktiva	66	37	23	40
Imbal hasil atas aktiva	(6)	12	9	8
Imbal hasil atas penggunaan modal	(7)	15	11	10
Imbal hasil atas ekuitas	(42)	28	19	16
Jumlah karyawan	7.360	6.728	6.272	6.100

(*) Jumlah saham dihitung kembali berdasarkan "rata-rata tertimbang" setelah dikeluarkannya saham bonus pada tahun 1994 dan "pemecahan saham" pada tahun 1996.

(**) Pinjaman bersih adalah jumlah pinjaman jangka panjang dan jangka pendek dikurangi kas.

(^*) Termasuk aktiva tetap dalam pengerjaan.

(^^) Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas yang dihitung kembali setelah dikeluarkannya data Indofood.

Kinerja Saham Perseroan

Seluruh saham biasa Perseroan yang berjumlah 2,4 miliar saham dengan nilai nominal Rp 500 setiap saham telah tercatat pada Bursa Efek di Indonesia.

Pada tahun 1997, volume perdagangan saham Perseroan berjumlah 318.682.500 saham dengan kisaran harga terendah Rp 1.200 dan tertinggi Rp 4.825 setiap saham. Sedangkan volume perdagangan rata-rata saham Perseroan pada tahun 1997 berjumlah 1.279.849 saham per hari dibandingkan dengan 428.418 saham pada tahun 1996.

Pada awal tahun, tanggal 2 Januari 1997, saham Perseroan diperdagangkan pada harga Rp 3.550 setiap saham dan harga penutupan pada 30 Desember 1997 adalah sebesar Rp 1.800 setiap saham.

Sangat memburuknya kondisi perekonomian yang disebabkan oleh merosotnya nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dan kenaikan suku bunga yang sangat tinggi, telah menimbulkan dampak yang berat terhadap kinerja saham dari hampir semua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek di Indonesia, termasuk saham Perseroan. Jumlah kapitalisasi pasar juga merosot karena sentimen para pemodal berubah menjadi negatif. Demikian pula Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta mengalami penurunan drastis dari 638.103 pada awal tahun menjadi 401.712 pada akhir 1997.

Kondisi di masa mendatang yang diliputi ketidakpastian nampaknya masih akan berlanjut hingga pulihnya kembali kepercayaan para pemodal terhadap perekonomian Indonesia, sebagai hasil positif dari serangkaian langkah deregulasi dan program reformasi yang dilakukan Pemerintah berdasarkan kesepakatan dengan Dana Moneter Internasional.

Terlepas dari kondisi tersebut di atas, kami merasa yakin bahwa dengan kuatnya fundamental Perseroan dan komitmen terhadap bisnis intinya, maka dalam jangka waktu yang lebih panjang, hal ini akan mengarah kepada pulihnya kembali kepercayaan para pemodal dan diraihnya kembali keuntungan.

Pada tanggal 31 Desember 1997, jumlah pemegang saham Perseroan tercatat 1.762.

Laporan No. 29615S

Pemegang Saham dan Direksi
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

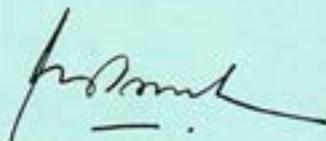
Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 1997 dan 1996, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan saldo laba konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Wisma Nusantara International dan PT Indominco Mandiri, perusahaan asosiasi, yang penyertaannya disajikan dalam laporan keuangan terlampir dengan menggunakan metode ekuitas (equity method). Nilai penyertaan pada perusahaan asosiasi tersebut adalah 2,12% dari jumlah aktiva konsolidasi pada tanggal 31 Desember 1997, dan bagian laba bersih (setelah dikurangi bagian rugi bersih) atas perusahaan asosiasi tersebut adalah sebesar Rp 8.824.581.159 untuk tahun 1997.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 1997 dan 1996, hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Catatan 25 atas laporan keuangan konsolidasi berisi pengungkapan dampak memburuknya kondisi ekonomi Indonesia terhadap Perusahaan dan Anak perusahaan dan tindakan yang ditempuh dan rencana yang dibuat oleh Perusahaan dan Anak perusahaan untuk menghadapi kondisi tersebut. Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1997 mencakup dampak memburuknya kondisi ekonomi tersebut, sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan.

PRASETIO, UTOMO & CO.



Drs. Adi Pranoto Leman
Surat Izin No. S1.571/MK.17/1993

17 April 1998

NERACA KONSOLIDASI

31 Desember 1997 dan 1996

Aktiva

	Catatan	1997	1996
		(lihat Catatan 1b dan 2b)	
		Rp	Rp
Aktiva Lancar			
Kas dan setara kas	2c,3,5,10	489.558.760.120	410.776.704.962
Penempatan jangka pendek	2d,23	131.587.639.340	52.658.886.000
Piutang usaha - (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 786.260.900 pada tahun 1997 dan Rp 187.114.322 pada tahun 1996)	2e,2f,4,5		
Pihak ketiga		81.791.648.038	77.721.993.889
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		90.385.222.062	71.202.243.189
Piutang bukan usaha - (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 6.571.600.000 pada tahun 1997)			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,2f,5	58.740.591.726	131.987.682.494
Lainnya		22.089.058.881	31.287.369.264
Persediaan - bersih	2g,5,6,13	254.925.552.986	257.053.435.882
Uang muka dan jaminan	23	179.836.116.646	30.505.379.837
Pajak dan biaya dibayar di muka	2h,7	75.605.177.636	252.089.837.112
Aktiva lancar dari operasi yang tidak dilanjutkan - bersih	1b,2b	-	493.180.533.178
Jumlah Aktiva Lancar		1.384.519.767.435	1.808.464.065.807
Penyertaan Saham dan Uang Muka Kepada Anak Perusahaan	2b,8	258.583.672.486	263.093.794.795
Aktiva Tetap	2i,2j,2k,2l,5,9,10,13		
Nilai tercatat		5.761.818.624.372	3.439.621.735.090
Akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi		(1.120.580.341.334)	(960.547.337.676)
Nilai Buku		4.641.238.283.038	2.479.074.397.414
Aktiva Lain-lain			
Kontrak valuta berjangka - bersih	23	185.828.375.133	-
Beban ditangguhkan - bersih	2n	22.738.954.087	20.532.838.144
Goodwill - bersih	2m	11.955.805.104	10.277.210.449
Aktiva tidak lancar lainnya - bersih	2h,2o,12	165.257.937.123	25.878.577.755
Jumlah Aktiva Lain-lain		385.781.071.447	56.688.626.348
Jumlah Aktiva	18	6.670.122.794.406	4.607.320.884.364

Kewajiban dan Ekuitas

	Catatan	1997	1996
		(lihat Catatan 1b dan 2b)	
		Rp	Rp
Kewajiban Lancar			
Hutang jangka pendek	2r,5,10	468.129.866.451	29.590.638.711
Hutang usaha	2f,11		
Pihak ketiga		93.392.567.333	54.013.111.157
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		2.964.865.336	1.051.924.706
Hutang bukan usaha			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,5	75.869.590.178	22.401.424.371
Lainnya		161.037.192.051	87.198.932.708
Biaya masih harus dibayar		109.348.268.763	45.943.941.257
Hutang pajak	2s,12	19.131.792.025	77.340.441.044
Pendapatan yang ditangguhkan		3.931.953.710	2.622.145.306
Bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2r,5,13		
Hutang bank	23	595.842.357.741	468.471.377.400
Hutang sewa guna usaha	2j	1.790.033.008	19.917.304.227
Jumlah Kewajiban Lancar		1.531.438.486.596	808.551.240.887
Kewajiban Jangka Panjang - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2r,5,13		
Hutang bank	23	3.964.286.641.472	1.632.715.215.019
Hutang sewa guna usaha	2j	3.806.855.488	5.183.803.717
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		3.968.093.496.960	1.637.899.018.736
Kewajiban tidak lancar dari Operasi yang tidak dilanjutkan-Bersih	1b,2b	-	35.196.249.331
Laba yang ditangguhkan atas Transaksi Sewa Guna Usaha	2j	28.312.522.307	30.553.244.229
Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan		248.079.421.835	96.187.983.210
Ekuitas			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 4.000.000.000 saham			
Modal disetor - 2.414.453.320 saham	14	1.207.226.660.000	1.207.226.660.000
Agio saham	15	172.329.476.497	172.329.476.497
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b,16	(1.496.514.575.077)	(969.194.287.003)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	264.320.063.030	(118.883.005)
Saldo laba	17		
Telah ditentukan penggunaannya		50.000.000.000	25.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		696.837.242.258	1.563.690.181.482
Jumlah Ekuitas		894.198.866.708	1.998.933.147.971
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		6.670.122.794.406	4.607.320.884.364

	Catatan	1997	1996
		Rp	Rp
		(lihat Catatan 1b dan 2b)	
Pendapatan Bersih	2p,5,18	1.572.160.965.127	1.449.297.064.621
Beban Pokok Pendapatan	2p,18,19	903.786.207.325	754.567.780.732
Laba Kotor		668.374.757.802	694.729.283.889
Beban Usaha	2p,20		
Pengangkutan dan penjualan Umum dan administrasi		52.456.946.579 85.859.454.096	42.655.559.427 61.541.226.919
Jumlah Beban Usaha		138.316.400.675	104.196.786.346
Laba Usaha	18	530.058.357.127	590.532.497.543
Penghasilan (Beban) Lain-lain			
Penghasilan bunga	3	124.883.916.136	135.366.753.394
Bagian laba bersih atas perusahaan asosiasi - bersih	2b,8	12.340.792.215	3.533.733.829
Beban bunga	2l,9	(254.395.741.890)	(216.789.731.660)
Beban swap	2r	(203.651.767.528)	(72.480.358.397)
Rugi kurs - bersih	2l,2r,9	(99.147.536.908)	(12.086.231.253)
Amortisasi - bersih	2j,2m,2n,2o	(3.518.193.614)	(5.055.024.711)
Lain-lain - bersih	2d,22	46.951.357.321	36.003.428.879
Beban Lain-lain - Bersih		(376.537.174.268)	(131.507.429.919)
Laba dari Operasi yang dilanjutkan		153.521.182.859	459.025.067.624
Laba dari Operasi yang tidak dilanjutkan	1b,2b	3.549.505.066	193.589.244.184
Laba atas Penjualan Operasi yang tidak dilanjutkan	1b	933.541.000.403	-
Laba Sebelum Pos Luar Biasa		1.090.611.688.328	652.614.311.808
Rugi Kurs Luar Biasa	2r	(1.476.049.439.430)	-
Laba (Rugi) Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan (dipindahkan)		(385.437.751.102)	652.614.311.808

	Catatan	1997	1996
		(lihat Catatan 1b dan 2b)	
		Rp	Rp
Laba (Rugi) Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan (pindahan)		(385.437.751.102)	652.614.311.808
Taksiran Pajak Penghasilan	2s,12	194.151.488	100.745.901.564
Laba (Rugi) Sebelum Hak Minoritas Atas Rugi (Laba) Bersih Anak Perusahaan		(385.631.902.590)	551.868.410.244
Hak Minoritas Atas Rugi (Laba) Bersih Anak Perusahaan		7.829.764.908	(379.441.655)
Laba (Rugi) Bersih		(377.802.137.682)	551.488.968.589
Laba (Rugi) Per Saham			
Laba usaha	2t	219,54	244,58
Laba (rugi) bersih		(156,48)	228,41

	Catatan	1997	1996
		Rp	Rp
			(lihat Catatan 1b dan 2b)
Saldo Laba yang belum ditentukan Penggunaannya (Unappropriated)			
Saldo awal tahun		1.563.690.181.482	1.182.068.412.093
Laba (rugi) bersih		(377.802.137.682)	551.488.968.589
Jumlah saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebelum alokasi		1.185.888.043.800	1.733.557.380.682
Alokasi selama tahun berjalan:			
Spin-off	1b	(295.039.069.142)	-
Dividen kas	17	(169.011.732.400)	(144.867.199.200)
Pencadangan (appropriation) dana umum	17	(25.000.000.000)	(25.000.000.000)
Jumlah alokasi selama tahun berjalan		(489.050.801.542)	(169.867.199.200)
Saldo akhir tahun		696.837.242.258	1.563.690.181.482
Saldo Laba yang telah ditentukan Penggunaannya (Appropriated)			
Saldo awal tahun		25.000.000.000	-
Pencadangan dana umum untuk tahun 1997	17	25.000.000.000	25.000.000.000
Saldo akhir tahun		50.000.000.000	25.000.000.000
Saldo Laba Akhir Tahun		746.837.242.258	1.588.690.181.482

	1996	1997
	(lihat Catatan 1b dan 2b)	
	Rp	Rp
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Laba (rugi) bersih	(377.802.137.682)	551.488.968.589
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba (rugi) bersih menjadi kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi :		
Laba atas penjualan operasi yang tidak dilanjutkan	(933.541.000.403)	-
Laba dari operasi yang tidak dilanjutkan	(3.549.505.066)	-
Hak minoritas atas laba (rugi) bersih anak perusahaan	(7.829.764.908)	379.441.655
Penyusutan, amortisasi dan deplesi	254.821.996.944	146.058.963.993
Penurunan nilai penempatan jangka pendek	28.025.453.656	12.654.010.845
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	(12.340.792.215)	(3.533.733.829)
Rugi kurs atas penyajian kembali hutang jangka pendek dan kewajiban jangka panjang	1.334.572.306.453	28.807.626.700
Pos-pos non-kas lainnya - bersih	53.975.104.234	7.873.434.222
Perubahan aktiva dan kewajiban operasi:		
Piutang - bersih	54.778.515.408	38.667.910.741
Persediaan - bersih	(6.098.365.665)	(13.128.172.438)
Uang muka dan jaminan	(148.845.231.268)	7.666.298.852
Pajak dan biaya dibayar di muka	104.961.861.123	109.262.943.867
Aktiva lancar dari operasi yang tidak dilanjutkan - bersih	493.180.533.178	(171.298.111.600)
Beban ditangguhkan - bersih	(38.327.201.569)	(42.565.396.149)
Hutang	126.013.251.682	78.865.777.202
Biaya masih harus dibayar	39.475.711.142	691.610.337
Hutang pajak	(58.809.478.711)	(24.180.384.951)
Pendapatan yang ditangguhkan	1.259.665.404	1.471.900.224
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	903.920.921.737	729.183.088.260
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Hasil penjualan penyertaan saham	1.033.059.341.400	-
Hasil penjualan penempatan jangka pendek	7.827.480.882	25.570.185.041
Hasil penjualan aktiva tetap	489.377.222	13.567.078.216
Penerimaan dari operasi bersama	454.274.899	484.168.240
Kenaikan penyertaan saham	(901.931.553.522)	(174.339.633.866)
Penambahan aktiva tetap	(893.277.410.442)	(837.525.880.154)
Kenaikan penempatan jangka pendek	(114.214.157.521)	(64.573.361.570)
Kenaikan dari aktivitas investasi lainnya - bersih	(97.609.685.528)	(30.676.806.438)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(965.202.332.610)	(1.067.494.250.531)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Kenaikan (penurunan) hutang jangka pendek	268.664.227.740	(291.078.994.227)
Kenaikan hutang jangka panjang	14.904.637.986	166.449.615.362
Pembayaran dividen kas	(169.011.732.400)	(144.867.199.200)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	114.557.133.326	(269.496.578.065)

	1996	1997
	(lihat Catatan 1b dan 2b)	
	Rp	Rp
Efek Atas Perubahan Kurs Atas Kas Dan Setara Kas	25.506.332.705	7.771.307
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas Dan Setara Kas	78.782.055.158	(607.799.969.029)
Kas Dan Setara Kas Awal Tahun	410.776.704.962	1.018.576.673.991
Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun	489.558.760.120	410.776.704.962
Informasi tambahan arus kas:		
Pembayaran selama tahun berjalan untuk :		
Pajak penghasilan	132.523.408.000	105.712.006.947
Bunga	227.813.643.859	209.956.159.294
Penyelesaian hutang sewa guna usaha melalui kompensasi dengan jaminan sewa guna usaha	9.000.000.000	-

1. Umum

a. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (Perusahaan) didirikan pada tanggal 16 Januari 1985 dan akta pendiriannya disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 17 Mei 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., No. 42 tanggal 21 Agustus 1997. Perubahan ini terutama untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 1 Tahun 1995. Perubahan tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. C211.426.HT.01.04.TH.97 dan No. CaHT.01.04.A.23746 tanggal 4 November 1997, serta telah diberitakan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 24 dan Tambahan Berita Negara No. 1689 tanggal 24 Maret 1998.

Sebelum tanggal 21 Agustus 1997, Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebuah kelompok multiusaha dengan tiga usaha utama, yaitu Usaha Semen, Usaha Makanan dan Usaha Lainnya.

Usaha Semen terutama meliputi pengelolaan delapan pabrik semen terpadu yang berlokasi di Citeureup - Bogor, dua pabrik semen terpadu di Palimanan - Cirebon dengan jumlah kapasitas keseluruhan sebesar 10,9 juta ton per tahun, terdiri dari 10,7 juta ton semen abu-abu dan 0,2 juta ton semen khusus (semen putih dan semen sumur minyak), dan usaha beton siap pakai pada Anak perusahaan. Sebagai bagian dari Usaha Semen, Perusahaan juga memiliki divisi pendukung yang berdiri sendiri, antara lain Divisi Pembangkit Tenaga Listrik dan Divisi Penambangan.

Usaha Makanan terdiri dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (ISM) termasuk usaha Bogasari Flour Mills (Bogasari) dan usaha pengolahan makanan dan anak perusahaan distribusinya, Indofood USA Incorporation dan Far East Food Industries Sendirian Berhad yang selanjutnya secara bersama-sama disebut "Indofood". Indofood mengoperasikan kelompok perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan dan distribusi mi instan, makanan ringan, makanan bayi, kopi, kecap, penyedap dan saos makanan, percetakan bahan pembungkus, penelitian dan pengembangan, pengepakan, perdagangan dan jasa manajemen, sementara Bogasari terdiri dari dua pabrik tepung modern terpadu yang berlokasi di Jakarta dan Surabaya, dengan jumlah kapasitas penggilingan keseluruhan sebesar 3,34 juta ton tepung dan pabrik pasta dengan kapasitas produksi 60.000 ton pasta per tahun.

Usaha Lainnya meliputi antara lain, usaha properti milik Perusahaan, Wisma Indosemen, sebuah gedung perkantoran 23 lantai dengan luas lantai yang dapat disewakan lebih dari 19.000 meter persegi dan dua lantai dasar tempat parkir, dan PT Wisma Nusantara International, perusahaan asosiasi yang memiliki dan mengoperasikan gedung perkantoran 30 lantai dengan luas lantai yang dapat disewakan seluas 26.108 meter persegi dan Hotel President, sebuah hotel bintang empat dengan 315 kamar yang dapat disewakan. Gedung-gedung tersebut berlokasi di kawasan pusat kegiatan komersial Jakarta.

b. Pada tanggal 21 Agustus 1997, para pemegang saham Perusahaan setuju untuk melakukan penjualan 193.095.204 saham ISM, di mana transaksi tersebut menghasilkan laba sekitar Rp 934 miliar dan spin-off atas Usaha Makanan milik Perusahaan melalui pendistribusian sisa saham Anak perusahaan tersebut sebanyak 724.335.996 saham kepada seluruh pemegang saham sebagai dividen. Oleh karenanya, setelah transaksi-transaksi ini, akun-akun ISM tidak lagi diikutsertakan dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan. Selanjutnya, laporan keuangan konsolidasi dan catatan atas laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak perusahaan telah diubah untuk merefleksikan hasil usaha dan aktiva bersih ISM sebagai "Operasi yang Tidak Dilanjutkan". Selanjutnya, Indofood USA Incorporation dan Far East Food Industries Sendirian Berhad (sebelumnya dilaporkan sebagai Usaha Makanan) yang tidak signifikan, di laporkan sebagai Usaha Lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 1996, rincian aktiva bersih dari operasi yang tidak dilanjutkan adalah sebagai berikut:

Jumlah aktiva lancar	Rp	1.155.581.177.781
Jumlah kewajiban lancar		662.400.644.603
Aktiva Lancar - Bersih		493.180.533.178
Jumlah aktiva tidak lancar		2.670.193.255.264
Jumlah kewajiban tidak lancar		2.705.389.504.595
Kewajiban Tidak Lancar - Bersih		(35.196.249.331)
Jumlah Aktiva - Bersih	Rp	457.984.283.847

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Pokok

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan nilai historis, kecuali untuk penempatan jangka pendek dan persediaan yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (nilai pasar), penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode ekuitas, dan aktiva tetap tertentu yang diperoleh sampai dengan 12 September 1986, yang dicatat berdasarkan nilai revaluasi.

Laporan arus kas disajikan berdasarkan metode tidak langsung yang menggolongkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan perusahaan-perusahaan berikut ini, dimana Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki lebih dari 50% pemilikan:

	Kegiatan Pokok	Negara Domisili	Persentase Pemilikan (Langsung dan Tidak Langsung)	
			1997	1996
Indocement (Cayman Island) Limited	Investasi	Cayman Island	100,00%	100,00%
Leamaat Omikron BV	Pembiayaan	Belanda	100,00	-
PT Indomix Perkasa (Indomix)	Beton siap pakai	Indonesia	99,99	99,99
PT Indocement Investama (Investama)	Investasi	Indonesia	93,03	93,03
Indofood USA Incorporation	Makanan	USA	51,00	51,00
Far East Food Industries Sendirian Berhad	Makanan	Malaysia	51,00	51,00
Melalui Investama PT Indo Kodeco Cement	Semen	Indonesia	71,43	71,43

Akun-akun ISM dipisahkan dan disajikan terpisah sebagai operasi yang tidak dilanjutkan sehubungan dengan transaksi spin-off dalam Catatan 1b.

Pabrik semen terpadu PT Indo Kodeco Cement (IKC) akan memiliki kapasitas terpasang sebesar 2,45 juta ton semen abu-abu per tahun dan diperkirakan akan mulai berproduksi penuh pada akhir tahun 1998 dengan jumlah biaya diperkirakan sebesar US\$ 499.000.000. Pada tanggal 31 Desember 1997, IKC masih dalam tahap pengembangan.

Pada tahun 1996, Investama membeli tambahan saham IKC dari Kodeco. Berdasarkan rapat umum luar biasa para pemegang saham IKC pada tanggal 9 September 1996, yang telah diaktakan dengan akta notaris Benny Kristianto, S.H., No. 43 pada tanggal yang sama, kepemilikan Investama atas saham IKC meningkat menjadi 71,43%, sementara Kodeco dan Marubeni masing-masing memiliki 25,57% dan 3%.

Pada tahun 1997, IKC mengubah mata uang fungsional dalam pencatatan akuntansi dan pelaporan laporan keuangannya dari Rupiah menjadi dolar AS. Manajemen IKC berkeyakinan bahwa perubahan tersebut tepat karena sebagian besar transaksi utamanya akan menggunakan mata uang dolar AS.

Untuk tujuan konsolidasi, akun-akun anak perusahaan di luar negeri dan IKC dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan dasar sebagai berikut:

Akun Neraca

Kurs tengah jual beli untuk uang kertas (Rp 5.300 dan Rp 2.383 untuk US\$ 1, masing-masing pada tanggal 31 Desember 1997 dan 1996; serta Rp 2.630,28 untuk NLG 1 pada tanggal 31 Desember 1997)

Akun Laba Rugi

Kurs rata-rata yang digunakan selama tahun berjalan (Rp 2.884,43 dan Rp 2.347 untuk US\$ 1, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1997 dan 1996; serta Rp 1.687,11 untuk NLG 1 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1997)

Perbedaan yang timbul dari penjabaran pada akun neraca dan laba rugi disajikan sebagai "Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan", yang merupakan bagian dari "Ekuitas" dalam neraca konsolidasi.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Penyertaan saham Perusahaan dan Anak perusahaan dengan persentase pemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (equity method). Dengan metode ini, penyertaan dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah/dikurangi dengan bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan. Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi disesuaikan dengan jumlah amortisasi secara garis lurus selama dua puluh (20) tahun atas selisih antara

biaya perolehan penyertaan saham dan proporsi kepemilikan Perusahaan dan Anak perusahaan atas nilai wajar aktiva bersih perusahaan asosiasi pada tanggal perolehan (goodwill).

Penyertaan Indomix dalam pengendalian bersama operasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas terdiri atas Pengendalian Bersama Operasi Jayamix-Indomix (PBOJI) dan Pengendalian Bersama Operasi Indomix-Indosipa (PBOIS), di mana Indomix memiliki 50% bagian penyertaan pada kedua pengendalian bersama operasi. Perjanjian PBOJI berlaku mulai 22 September 1995 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Januari 1996, sedangkan perjanjian PBOIS berlaku mulai 9 September 1996 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Oktober 1996. Proyek PBOJI telah diselesaikan pada bulan Juli 1997 dan jumlah bersih penyelesaian proyek yang diterima dari PBOJI adalah sebesar Rp 417.929.399.

Penyertaan saham lainnya disajikan sebesar biaya perolehan (cost method).

Sebelum tahun 1997, selisih biaya perolehan dan/atau hasil penjualan aktiva bersih yang diperoleh dan/atau dialihkan berkaitan dengan transaksi restrukturisasi yang dilakukan dengan entitas sepengendali atas nilai buku bersih dicatat sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", dan disajikan sebagai pengurang dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Pada tahun 1997, berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 38 mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", selisih tersebut harus dicatat dan disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", yang merupakan bagian dari "Ekuitas" dalam neraca konsolidasi.

c. Setara Kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan atau pembelian diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

d. Penempatan Jangka Pendek

Penempatan jangka pendek terdiri atas saham yang tercatat pada bursa efek, obligasi dan investasi lainnya dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun.

Saham dinyatakan berdasarkan nilai keseluruhan yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai pasar pada tanggal neraca, sedangkan obligasi dinyatakan berdasarkan biaya perolehan yang disesuaikan dengan amortisasi agio atau penambahan diskonto sampai tanggal jatuh tempo.

e. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan dan Anak perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

f. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa", sebagai berikut:

- (1) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (intermediaries), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries);
- (2) perusahaan asosiasi (associated companies);
- (3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut;
- (5) perusahaan yang memiliki suatu kepentingan substansial dalam hak suara baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan yang bersangkutan. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (the lower of cost or net realizable value). Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata. Perusahaan dan Anak perusahaan menetapkan penyisihan untuk persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik persediaan.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya dibayar di muka yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun disajikan sebagai "Aktiva Tidak Lancar Lainnya" dalam neraca konsolidasi.

i. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, kecuali aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali sesuai dengan peraturan pemerintah, dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi.

Hak atas tanah tidak diamortisasi, sedangkan mesin dan peralatan pokok yang berhubungan dengan produksi semen disusutkan berdasarkan metode unit produksi. Aktiva tetap lainnya disusutkan pada saat dimulainya produksi komersial dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aktiva tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

	Tahun
Pengembangan tanah; tambang; serta bangunan dan prasarana	8 - 30
Mesin dan peralatan	3 - 10
Pengembangan gedung yang disewa; perabotan dan peralatan serta perkakas dan perlengkapan	2 - 5
Alat pengangkutan	5

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan perbaikan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesinya dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang timbul dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

j. Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha dengan hak opsi (capital lease) apabila memenuhi semua kriteria yang disyaratkan (disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tetap"). Jika salah satu kriteria tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (operating lease). Aktiva sewa guna usaha dengan hak opsi dinyatakan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan yang diterapkan untuk aktiva tetap yang bersangkutan.

Laba yang terjadi akibat transaksi penjualan dan penyewaan kembali ("sale and leaseback") ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaat aktiva sewa guna usaha yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aktiva dalam Penyelesaian

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tersebut selesai dikerjakan.

l. Kapitalisasi Beban Bunga dan Rugi Kurs

Perusahaan dan Anak perusahaan mengkapitalisasi beban bunga dan rugi kurs yang terjadi akibat transaksi pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan fasilitas utama hingga pembangunan tersebut selesai dikerjakan.

m. Goodwill

Selisih yang tidak teridentifikasi antara biaya perolehan dan nilai wajar aktiva bersih anak perusahaan yang diakuisisi dibukukan sebagai "Goodwill", dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun.

n. Beban Ditangguhkan

Beban-beban tertentu yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan taksiran masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Biaya Pra-operasi

Biaya pra-operasi Anak perusahaan tertentu dikapitalisasi dan diamortisasi selama tiga (3) tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan atau pada saat jasa telah diberikan. Beban diakui pada operasi berdasarkan asas akrual.

q. Tunjangan Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk sebagian besar karyawan tetapnya. Iuran dana pensiun ditanggung oleh Perusahaan sebesar 10% dan ditanggung oleh karyawan sebesar 5% dari upah dasar pensiun karyawan.

Biaya pensiun untuk karyawan Anak perusahaan dibebankan pada operasi pada saat karyawan pensiun, karena Anak perusahaan ini masih menganut program pensiun "pay-as-you-go". Program tersebut pendanaannya belum disediakan dan tanpa kontribusi bersama.

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun yang bersangkutan, yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs untuk periode dari tanggal 14 Agustus 1997 sampai dengan tanggal neraca disajikan sebagai "Rugi Kurs Luar Biasa" dalam laporan laba rugi konsolidasi. Laba atau rugi kurs sebelum periode tersebut disajikan sebagai "Penghasilan (Beban) Lain-lain"

Pada tanggal 31 Desember 1997 dan 1996, kurs mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

		1997		1996
Dolar AS (US\$ 1)	Rp	5.300,00	Rp	2.383,00
Lira Italia (ITL 1)	Rp	301,14	Rp	156,15
Yen Jepang (¥ 100)	Rp	4.079,28	Rp	2.058,39
Mark Jerman (DEM 1)	Rp	2.964,13	Rp	1.535,98
Kroner Denmark (DKK 1)	Rp	777,20	Rp	402,03

Perjanjian swap dan kontrak valuta berjangka terutama digunakan oleh Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu untuk mengelola risiko perubahan suku bunga dan nilai tukar mata uang asing. Laba dan rugi yang timbul dari selisih nilai tukar kontrak valuta berjangka yang telah ditentukan dengan nilai tukar spot pada saat dimulainya kontrak, ditangguhkan dan diamortisasi selama periode kontrak dengan menggunakan metode garis lurus. Pada tanggal neraca, jumlah aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing dijabarkan sesuai nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut, dan laba atau rugi yang timbul dibebankan pada operasi tahun berjalan. Jumlah yang harus dibayar atau diterima menurut perjanjian swap "cross currency" diakui sebagai penghasilan atau beban bunga pada periode terjadinya. Biaya hedging dibebankan pada saat terjadinya.

s. Taksiran Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Anak perusahaan umumnya menganut metode hutang pajak dalam menghitung pajak penghasilannya. Dengan metode ini, pajak penghasilan dihitung atas dasar taksiran laba kena pajak tahun yang bersangkutan.

t. Laba (Rugi) Per Saham

Laba usaha dan laba (rugi) bersih per saham dihitung dengan membagi laba usaha dan laba (rugi) masing-masing dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

3. Kas dan Setara Kas

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	1997	1996
	Rp	Rp
Kas	303.572.458	241.952.440
Bank	56.858.756.995	358.204.487.468
Setara kas		
Deposito Berjangka		
Rupiah	497.364.974	8.546.160.823
Dolar AS	431.899.065.693	43.784.104.231
Jumlah	489.558.760.120	410.776.704.962

Pada tanggal 31 Desember 1997 dan 1996, deposito berjangka di atas ditempatkan pada PT Bank Central Asia, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, masing-masing sebesar 8,05% dan 94,93% dari jumlah deposito berjangka (lihat Catatan 5).

Deposito berjangka sebesar US\$ 75.000.000 ditempatkan pada Credit Suisse First Boston, Singapura, sebagai jaminan hutang jangka pendek Perusahaan dari bank yang sama (lihat Catatan 10).

Tingkat suku bunga berkisar antara 15% sampai 30% per tahun pada tahun 1997 dan 16,75% sampai 17% per tahun pada tahun 1996 untuk deposito berjangka dalam Rupiah dan antara 5,75% sampai 8,25% per tahun pada tahun 1997 dan 7,25% sampai 8% per tahun pada tahun 1996 untuk deposito berjangka dalam dolar AS.

4. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	1997	1996
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
Usaha Semen		
PT Jaya Readymix	10.085.649.133	10.801.975.758
PT Karsa Bhakti Nusa	9.445.224.685	2.777.830.677
PT Adhi Karya Premix	6.615.869.357	8.899.350.074
PT Karya Beton Sudhira	4.158.401.718	3.443.739.736
PT Marine Cement	4.152.721.455	-
PT Total Galaxy	3.102.438.675	2.579.203.978
PT Betamix	2.702.870.590	1.859.389.561
PT Torsina Redikon	2.451.859.526	4.563.770.542
PT Pacific Prestress Indonesia	1.893.457.367	2.158.852.728
PT Indonesia Pondasi Raya	1.807.855.500	621.345.945
PT Unggul Beton Remikon	1.770.186.431	1.368.314.273
PT Elektronika Nusantara	1.407.661.082	444.776.759
PT Swakarya Pandugra	1.398.213.979	1.470.205.554
PT Conbloc Indonesia	1.250.490.130	3.496.047.516
PT Starlink Navi	1.225.911.200	-
PT Pembangunan Perumahan	1.142.510.029	839.432.616
PT Intermix Perkasa	1.131.752.864	921.370.861
PT Beton Cilegon Agung	914.617.895	1.117.480.853
PT Baseta	781.534.009	2.306.378.808
PT Waskita Acset, Jo	676.361.550	1.116.865.750
PT Hazama Habindo	425.566.997	1.256.685.711
PT Setyasukarsa Beton Utama	339.932.880	1.387.696.018
PT Istaka Karya	154.924.000	1.031.215.750
PT Freeport Indonesia	120.986.268	1.380.016.250
PT Saeti Concrete IWS	50.070.202	1.012.937.530
PT Semen Cibinong	-	1.845.340.388
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	20.647.933.431	15.523.237.586
	79.855.000.953	74.223.461.222
Usaha Lainnya	2.722.907.985	3.685.646.989
Jumlah	82.577.908.938	77.909.108.211
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(786.260.900)	(187.114.322)
Bersih	81.791.648.038	77.721.993.889
Perusahaan yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lihat Catatan 5)		
Usaha Semen		
PT Semen Tiga Roda Prasetya	63.584.097.556	49.978.330.046
PT Pioneer Beton Industri	14.949.050.590	1.691.370.399
PT Indosahid Perdana	6.406.630.610	6.566.855.481
PT Super Beton Perkasa Industri	4.238.444.558	11.804.636.026
PT Indo Clean Set Cement	833.518.421	1.161.051.237
PT Indomulti Intisukses Industri	25.324.550	-
	90.037.066.285	71.202.243.189
Usaha Lainnya	348.155.777	-
Jumlah	90.385.222.062	71.202.243.189

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

5. Transaksi dan Saldo dengan pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Transaksi yang signifikan dan saldo yang berkaitan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan menjual sebagian besar produknya kepada perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Penjualan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebesar Rp 1.233.615.446.426 pada tahun 1997 dan Rp 1.127.900.327.878 pada tahun 1996 dengan rincian sebagai berikut:

	1997	1996
	Rp	Rp
PT Semen Tiga Roda Prasetya	1.018.988.506.350	932.657.450.419
PT Indosahid Perdana	190.459.144.601	182.468.141.845
PT Pioneer Beton Industri	20.303.721.246	1.691.370.409
PT Indo Clean Set Cement	3.864.074.229	2.409.483.431
PT Super Beton Perkasa Industri	-	8.673.881.774
Jumlah	1.233.615.446.426	1.127.900.327.878

Penjualan kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa masing-masing adalah sebesar 78,47% dan 77,82% dari jumlah penjualan konsolidasi selama tahun 1997 dan 1996.

- b. Perusahaan dan Anak perusahaan memperoleh pinjaman dari, menempatkan deposito berjangka dan melakukan kontrak valuta berjangka pada PT Bank Central Asia, dengan kondisi dan syarat yang berlaku umum (lihat Catatan 3, 10, 13 dan 23).

- c. Perusahaan mengasuransikan sebagian besar aktivasnya pada PT Asuransi Central Asia (lihat Catatan 6 dan 9).

- d. Perusahaan mempunyai transaksi-transaksi sewa guna usaha dengan PT Swadharma Indotama Finance, yang bertindak atas namanya sendiri, dan PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation (CSML) yang bertindak sebagai agen dari suatu konsorsium sewa guna usaha. Hutang sewa guna usaha kepada CSML telah dilunasi pada tahun 1997.

- e. Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Pembangunan Indonesia dijamin dengan jaminan pribadi dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 10 dan 13).

- f. Pada tanggal 19 September 1997, Perusahaan membayar sejumlah uang muka kepada First Pacific Company, Ltd. (FPC) untuk suatu rencana investasi. Uang muka ini dicatat sebagai akun "Uang Muka dan Jaminan". Pada awal tahun 1998, rencana tersebut tidak dilaksanakan dan karenanya, uang muka tersebut telah dilunasi. Selain itu, Perusahaan juga memberikan uang muka tanpa bunga kepada perusahaan-perusahaan afiliasi tertentu yang jangka waktu pelunasannya tidak ditentukan dan dicatat sebagai akun "Piutang Bukan Usaha & Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa"

- g. Pada tanggal 3 Oktober 1995, IKC menandatangani perjanjian dengan Marubeni Corporation (Marubeni), pihak yang mempunyai hubungan istimewa, di mana Marubeni akan mengerjakan konstruksi pabrik semen yang baru dan memasok mesin dan peralatan impor dengan jumlah kontrak sebesar US\$ 377.577.870. Pada tanggal 31 Desember 1997 dan 1996, IKC telah membayar masing-masing sebesar US\$ 313.601.751 dan US\$ 91.346.140 dan dicatat dalam "Aktiva dalam Penyelesaian".

- h. Pada bulan September dan Oktober 1997, IKC menandatangani perjanjian dengan ABB Power Generation Ltd. (ABB), di mana ABB akan memberikan jasa pelatihan, operasi dan manajemen pemeliharaan untuk pembangkit listrik tenaga batubara, dengan jumlah kontrak masing-masing sebesar US\$ 940.200 dan US\$ 7.730.725.

Rincian saldo yang timbul dari transaksi bukan usaha dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	1997	1996
	Rp	Rp
Piutang		
Karyawan	17.402.898.860	12.267.250.461
PT Tatajabar Sejahtera	11.682.390.355	5.118.455.070
PT Polymax International	10.572.082.488	-
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	6.002.649.837	110.984.080.183
PT Inti Salim Corpora	5.603.481.054	-
PT Mandara Medika Utama	5.000.000.000	-
PT Gula Putih Mataram	2.200.000.000	-
PT Indolampung Perkasa	2.200.000.000	-
PT Sweet Indolampung	2.200.000.000	-
PT Indomulti Intisukses Industri	1.793.339.270	1.394.115.314
PT Indominco Mandiri	-	1.941.677.549
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	655.349.862	282.103.917
Jumlah	65.312.191.726	131.987.682.494
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(6.571.600.000)	-
Bersih	58.740.591.726	131.987.682.494
Hutang		
Marubeni Corporation	73.390.806.343	19.887.245.445
PT National Motors Co.	354.412.806	469.817.137
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 300.000.000)	2.124.371.029	2.044.361.789
Jumlah	75.869.590.178	22.401.424.371

6. Persediaan

Pada tanggal 31 Desember 1997 dan 1996, persediaan terdiri atas:

	1997	1996
	Rp	Rp
Barang jadi	18.553.278.351	18.905.572.092
Barang dalam proses	24.881.253.667	19.381.890.209
Bahan baku	10.484.193.180	10.427.673.237
Bahan bakar dan pelumas	22.621.210.935	31.894.093.704
Suku cadang	187.144.283.280	177.272.956.059
Persediaan dalam perjalanan dan lain-lain	1.243.945.818	752.337.943
Jumlah	264.928.165.231	258.634.523.244
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(10.002.612.245)	(1.581.087.362)
Bersih	254.925.552.986	257.053.435.882

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan lainnya berdasarkan paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 230.400.000 pada tanggal 31 Desember 1997. Persediaan tertentu diasuransikan pada PT Asuransi Central Asia, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 5).

7. Pajak dan Biaya Dibayar Dimuka

Pada tanggal 31 Desember 1997 dan 1996, akun ini terdiri atas pembayaran di muka sebagai berikut:

	1997	1996
	Rp	Rp
Bunga	33.840.414.993	229.735.139.828
Pajak	29.903.577.434	15.906.005.053
Asuransi	8.633.569.993	3.943.096.208
Lain-lain	3.227.615.216	2.505.596.023
Jumlah	75.605.177.636	252.089.837.112

8. Penyertaan Saham dan Uang Muka Kepada Anak Perusahaan

Akun ini terdiri dari penyertaan jangka panjang, uang muka untuk keperluan modal kerja kepada anak perusahaan tertentu dan uang muka untuk pengendalian bersama operasi (joint operations) yang prospektif dengan rincian sebagai berikut:

	1997			
	Persentase Pemilikan	Biaya Perolehan Rp	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih Rp	Nilai Tercatat Rp
Penyertaan Saham				
PT Cibinong Center Industrial Estate	50,00	60.000.000	(60.000.000)	-
Stillwater Shipping Corporation	50,00	105.500.000	2.996.937.982	3.102.437.982
PT Indotek Engico	50,00	500.000.000	3.663.750.312	4.163.750.312
PT Indominco Mandiri	35,00	38.493.328.526	(28.365.534.776)	10.127.793.750
PT Wisma Nusantara International	33,98	93.750.000.000	37.190.115.935	130.940.115.935
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	8,80	66.023.100.000	-	66.023.100.000
Perusahaan-perusahaan lainnya		31.048.060.768	(464.787.500)	30.583.273.268
		229.979.989.294	14.960.481.953	244.940.471.247
Uang Muka				
PT Indo Clean Set Cement				7.494.002.280
PT Cibinong Center Industrial Estate				3.356.717.235
PT Indotek Engico				154.981.724
Perusahaan-perusahaan lainnya				2.637.500.000
				13.643.201.239
Jumlah				258.583.672.486

1996

	Persentase Pemilikan	Biaya Perolehan Rp	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih Rp	Nilai Tercatat Rp
Penyertaan Saham				
PT Cibinong Center Industrial Estate	50,00	60.000.000	3.899.416.514	3.959.416.514
Stillwater Shipping Corporation	50,00	105.500.000	1.609.704.428	1.715.204.428
PT Indotek Engico	50,00	500.000.000	1.063.447.274	1.563.447.274
PT Indominco Mandiri	35,00	106.025.750.000	-	106.025.750.000
PT Wisma Nusantara International	33,98	93.750.000.000	-	93.750.000.000
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	8,80	22.007.700.000	-	22.007.700.000
Perusahaan-perusahaan lainnya		25.654.787.500	(3.952.878.478)	21.701.909.022
		248.103.737.500	2.619.689.738	250.723.427.238
Uang Muka				
PT Indo Clean Set Cement				5.573.538.314
PT Cibinong Center Industrial Estate				3.332.008.462
PT Indotek Engico				124.901.069
Perusahaan-perusahaan lainnya				3.339.919.712
				12.370.367.557
Jumlah				263.093.794.795

Perusahaan memiliki perjanjian Kesepakatan Bersama (Memorandum of Understanding) dengan PT Indominco Mandiri untuk membentuk operasi bersama pada pertambangan batubara di Kalimantan Timur. Berdasarkan Perjanjian Pengalihan (Cessie) tanggal 29 Desember 1995, Perusahaan memindahkan seluruh hak dan kewajibannya atas perjanjian di atas sebesar nilai buku kepada Indomix, yang kemudian menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Indo Tambang Raya Megah untuk penyertaan sebesar 35% dalam PT Indominco Mandiri. Pada bulan April 1997, PT Indominco Mandiri telah mulai beroperasi secara komersial.

9. Aktiva Tetap

Rincian aktiva tetap terdiri atas:

	1997			
	Saldo Awal Rp	Penambahan/ Reklasifikasi Rp	Pengurangan/ Reklasifikasi Rp	Saldo Akhir Rp
Nilai Tercatat				
Hak atas tanah dan pengembangan tanah	117.527.811.192	22.808.327.915	-	140.336.139.107
Pengembangan gedung yang disewa	1.756.804.811	407.618.939	-	2.164.423.750
Tambang	25.632.480.369	23.315.020	2.602.067	25.653.193.322
Bangunan dan prasarana	665.466.110.599	25.398.347.907	386.785.849	690.477.672.657
Mesin dan peralatan	1.684.184.085.016	238.612.924.756	2.578.748.731	1.920.218.261.041
Alat pengangkutan	189.606.322.595	24.818.534.057	10.561.238.775	203.863.617.877
Perabotan dan peralatan	54.726.270.171	14.432.770.061	1.296.038.635	67.863.001.597
Perkakas dan perlengkapan	20.807.579.545	3.132.926.945	74.432.523	23.866.073.967
Aktiva sewa guna usaha	178.888.535.467	-	134.000.000.000	44.888.535.467
Aktiva dalam penyelesaian	501.025.735.325	2.248.312.046.706	106.850.076.444	2.642.487.705.587
Jumlah Nilai Tercatat	3.439.621.735.090	2.577.946.812.306	255.749.923.024	5.761.818.624.372
Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi				
Pengembangan tanah	9.970.930.383	879.176.614	-	10.850.106.99
Pengembangan gedung yang disewa	1.374.773.448	294.173.482	-	1.668.946.930
Tambang	4.231.215.469	832.590.659	2.483.697	5.061.322.431
Bangunan dan prasarana	158.010.663.199	22.812.701.517	3.275.697	180.820.089.019
Mesin dan peralatan	603.702.706.003	124.367.639.798	1.056.365.918	727.013.979.883
Alat pengangkutan	97.808.715.830	30.032.245.543	9.119.618.014	118.721.343.359
Perabotan dan peralatan	34.840.542.332	9.432.998.604	940.649.087	43.332.891.849
Perkakas dan perlengkapan	15.207.214.978	2.540.562.028	61.897.440	17.685.879.566
Aktiva sewa guna usaha	35.400.576.034	11.782.430.700	31.757.225.434	15.425.781.300
Jumlah Akumulasi Penyusutan Amortisasi dan Deplesi	960.547.337.676	202.974.518.945	42.941.515.287	1.120.580.341.334
Nilai Buku	2.479.074.397.414			4.641.238.283.038

	1996			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
Nilai Tercatat				
Hak atas tanah dan pengembangan tanah	107.059.155.948	11.410.141.454	941.486.210	117.527.811.192
Pengembangan gedung yang disewa	1.730.131.861	26.672.950	-	1.756.804.811
Tambang	24.838.008.807	794.471.562	-	25.632.480.369
Bangunan dan prasarana	521.598.665.576	143.911.755.890	44.310.867	665.466.110.599
Mesin dan peralatan	1.389.558.102.377	308.992.681.779	14.366.699.140	1.684.184.085.016
Alat pengangkutan	130.118.611.793	60.961.188.099	1.473.477.297	189.606.322.595
Perabotan dan peralatan	47.205.270.968	7.607.479.695	86.480.492	54.726.270.171
Perkakas dan perlengkapan	19.247.253.012	1.687.824.651	127.498.118	20.807.579.545
Aktiva sewa guna usaha	178.279.196.388	609.339.079	-	178.888.535.467
Aktiva dalam penyelesaian	199.501.410.330	340.807.004.100	39.282.679.105	501.025.735.325
Jumlah Nilai Tercatat	2.619.135.807.060	876.808.559.259	56.322.631.229	3.439.621.735.090
Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi				
Pengembangan tanah	9.125.492.606	845.437.777	-	9.970.930.383
Pengembangan gedung yang disewa	1.198.794.359	175.979.089	-	1.374.773.448
Tambang	3.417.670.172	813.545.297	-	4.231.215.469
Bangunan dan prasarana	139.168.534.089	18.857.890.473	15.761.363	158.010.663.199
Mesin dan peralatan	532.209.866.796	80.956.836.770	9.463.997.563	603.702.706.003
Alat pengangkutan	77.819.271.548	20.844.570.978	855.126.696	97.808.715.830
Perabotan dan peralatan	25.521.375.012	9.398.549.531	79.382.211	34.840.542.332
Perkakas dan perlengkapan	12.893.667.850	2.435.934.724	122.387.596	15.207.214.976
Aktiva sewa guna usaha	23.670.356.680	11.730.219.354	-	35.400.576.034
Jumlah Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi	825.025.029.112	146.058.963.993	10.536.655.429	960.547.337.676
Nilai Buku	1.794.110.777.948			2.479.074.397.414

Rincian aktiva sewa guna usaha adalah sebagai berikut:

	1997	1996
	Rp	Rp
Nilai Tercatat		
Bangunan	42.019.726.200	42.019.726.200
Mesin dan peralatan	145.726.000	134.145.726.000
Alat pengangkutan	2.723.083.267	2.723.083.267
Jumlah	44.888.535.467	178.888.535.467
Dikurangi akumulasi penyusutan	(15.425.781.300)	(35.400.576.034)
Nilai Buku	29.462.754.167	143.487.959.433

Aktiva dalam penyelesaian terdiri dari:

	1997	1996
	Rp	Rp
Pengembangan tanah	626.370.117	626.370.117
Bangunan dalam penyelesaian	2.186.124.840.352	297.503.998.555
Mesin dalam pemasangan	455.407.632.557	202.684.349.797
Lain-lain	328.862.561	211.016.856
Jumlah	2.642.487.705.587	501.025.735.325

Aktiva tetap tertentu digunakan sebagai jaminan untuk hutang jangka pendek dan kewajiban jangka panjang (lihat Catatan 10 dan 13).

Beban penyusutan, amortisasi dan deplesi adalah sebesar Rp 169.576.476.836 pada tahun 1997 dan Rp 146.058.963.993 pada tahun 1996.

Pada tanggal 31 Desember 1997, aktiva tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dalam beberapa polis dengan nilai pertanggungan sekitar Rp 60.256.658.470 dan US\$ 342.791.069. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian kebakaran dan risiko lainnya. Aktiva tetap tertentu diasuransikan pada PT Asuransi Central Asia, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 5).

Perusahaan dan Anak perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha untuk pembelian aktiva tetap dengan jangka waktu antara tiga (3) sampai dengan tujuh (7) tahun dan berakhir pada berbagai tanggal.

Beban bunga dan rugi kurs yang dikapitalisasi ke aktiva dalam penyelesaian masing-masing berjumlah Rp 107.707.984.417 dan Rp 16.399.218.159 untuk tahun 1997 dan 1996.

	1996			Saldo Akhir Rp
	Saldo Awal Rp	Penambahan/ Reklasifikasi Rp	Pengurangan/ Reklasifikasi Rp	
Nilai Tercatat				
Hak atas tanah dan pengembangan tanah	107.059.155.948	11.410.141.454	941.486.210	117.527.811.192
Pengembangan gedung yang disewa	1.730.131.861	26.672.950	-	1.756.804.811
Tambang	24.838.008.807	794.471.562	-	25.632.480.369
Bangunan dan prasarana	521.598.665.576	143.911.755.890	44.310.867	665.466.110.599
Mesin dan peralatan	1.389.558.102.377	308.992.681.779	14.366.699.140	1.684.184.085.016
Alat pengangkutan	130.118.611.793	60.961.188.099	1.473.477.297	189.606.322.595
Perabotan dan peralatan	47.205.270.968	7.607.479.695	86.480.492	54.726.270.171
Perkakas dan perlengkapan	19.247.253.012	1.687.824.651	127.498.118	20.807.579.545
Aktiva sewa guna usaha	178.279.196.388	609.339.079	-	178.888.535.467
Aktiva dalam penyelesaian	199.501.410.330	340.807.004.100	39.282.679.105	501.025.735.325
Jumlah Nilai Tercatat	2.619.135.807.060	876.808.559.259	56.322.631.229	3.439.621.735.090
Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi				
Pengembangan tanah	9.125.492.606	845.437.777	-	9.970.930.383
Pengembangan gedung yang disewa	1.198.794.359	175.979.089	-	1.374.773.448
Tambang	3.417.670.172	813.545.297	-	4.231.215.469
Bangunan dan prasarana	139.168.534.089	18.857.890.473	15.761.363	158.010.663.199
Mesin dan peralatan	532.209.866.796	80.956.836.770	9.463.997.563	603.702.706.003
Alat pengangkutan	77.819.271.548	20.844.570.978	855.126.696	97.808.715.830
Perabotan dan peralatan	25.521.375.012	9.398.549.531	79.382.211	34.840.542.332
Perkakas dan perlengkapan	12.893.667.850	2.435.934.724	122.387.596	15.207.214.978
Aktiva sewa guna usaha	23.670.356.680	11.730.219.354	-	35.400.576.034
Jumlah Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi	825.025.029.112	146.058.963.993	10.536.655.429	960.547.337.676
Nilai Buku	1.794.110.777.948			2.479.074.397.414

Rincian aktiva sewa guna usaha adalah sebagai berikut:

	1997	1996
	Rp	Rp
Nilai Tercatat		
Bangunan	42.019.726.200	42.019.726.200
Mesin dan peralatan	145.726.000	134.145.726.000
Alat pengangkutan	2.723.083.267	2.723.083.267
Jumlah	44.888.535.467	178.888.535.467
Dikurangi akumulasi penyusutan	(15.425.781.300)	(35.400.576.034)
Nilai Buku	29.462.754.167	143.487.959.433

Aktiva dalam penyelesaian terdiri dari:

	1997	1996
	Rp	Rp
Pengembangan tanah	626.370.117	626.370.117
Bangunan dalam penyelesaian	2.186.124.840.352	297.503.998.555
Mesin dalam pemasangan	455.407.632.557	202.684.349.797
Lain-lain	328.862.561	211.016.856
Jumlah	2.642.487.705.587	501.025.735.325

Aktiva tetap tertentu digunakan sebagai jaminan untuk hutang jangka pendek dan kewajiban jangka panjang (lihat Catatan 10 dan 13).

Beban penyusutan, amortisasi dan deplesi adalah sebesar Rp 169.576.476.836 pada tahun 1997 dan Rp 146.058.963.993 pada tahun 1996.

Pada tanggal 31 Desember 1997, aktiva tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dalam beberapa polis dengan nilai pertanggungan sekitar Rp 60.256.658.470 dan US\$ 342.791.069. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian kebakaran dan risiko lainnya. Aktiva tetap tertentu diasuransikan pada PT Asuransi Central Asia, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 5).

Perusahaan dan Anak perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha untuk pembelian aktiva tetap dengan jangka waktu antara tiga (3) sampai dengan tujuh (7) tahun dan berakhir pada berbagai tanggal.

Beban bunga dan rugi kurs yang dikapitalisasi ke aktiva dalam penyelesaian masing-masing berjumlah Rp 107.707.984.417 dan Rp 16.399.218.159 untuk tahun 1997 dan 1996.

10. Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek terdiri dari:

	1997	1996
	Rp	Rp
Credit Suisse First Boston, Singapura (US\$ 75.000.000)	397.500.000.000	-
PT Bank Central Asia (US\$ 12.382.993,67 pada tahun 1997 dan US\$ 10.319.193,75 pada tahun 1996)	65.629.866.451	24.590.638.711
PT Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo)	5.000.000.000	5.000.000.000
Jumlah	468.129.866.451	29.590.638.711

Pada tanggal 31 Desember 1997 dan 1996, hutang yang diperoleh dari PT Bank Central Asia (BCA), pihak yang mempunyai hubungan istimewa, masing-masing merupakan 14,02% dan 83,10% dari jumlah hutang jangka pendek (lihat Catatan 5).

Tingkat bunga berkisar antara 6,65% sampai dengan 8,06% per tahun pada tahun 1997 dan antara 7,27% sampai dengan 8,90% per tahun pada tahun 1996 untuk pinjaman dalam dollar AS dan antara 17% sampai dengan 22% per tahun pada tahun 1997 dan 15,75% sampai dengan 18,5% per tahun pada tahun 1996 untuk pinjaman dalam Rupiah.

Pinjaman dari Bapindo dijamin dengan aktiva tetap tertentu dan jaminan pribadi dari beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Pinjaman dari BCA merupakan fasilitas L/C omnibus dengan pagu pinjaman sebesar US\$ 100.000.000 dan dijamin dengan aktiva tetap tertentu.

Pinjaman dari Credit Suisse First Boston, Singapura, dijamin dengan deposito berjangka dari bank yang sama (lihat Catatan 3). Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 26 Februari 1998.

11. Hutang Usaha

Hutang usaha terdiri atas hutang kepada:

	1997	1996
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
Usaha Semen		
PT Pertamina (Persero)	13.868.538.514	5.649.866.243
Didier Werke	8.211.173.347	3.565.172.090
Veitscher Vertriebsgesellschaft GmbH	6.242.362.957	752.499.893
Krupp Polysius	5.780.053.500	152.541.180
Refratechnik GmbH	4.022.543.400	1.378.600.621
SEMT Pielstick	3.627.555.586	-
Magotteaux Pte. Ltd.	2.943.097.686	1.192.894.118
ABB Industrie	1.911.111.100	-
ABB Distribution	1.469.504.500	649.354.630
PT Sumber Kencana Ekspresindo	1.393.733.418	1.129.756.559
FLS Miljo	1.336.784.000	690.390.800
PT Dahana (Persero)	1.117.925.920	505.322.777
PT Petrokimia Gresik (Persero)	774.182.580	1.086.098.730
PT Fajar Mas Murni	407.823.812	8.942.656.858
Polysius SA	-	2.649.439.990
American Equipment	-	2.355.445.200
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	40.286.177.013	23.313.071.468
Jumlah	93.392.567.333	54.013.111.157
Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa		
Usaha Semen		
PT Kitadin	1.532.027.269	646.604.374
PT Indominco Mandiri	810.853.447	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	621.984.620	405.320.332
Jumlah	2.964.865.336	1.051.924.706

12. Hutang Pajak

Rincian pajak masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	1997	1996
	Rp	Rp
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	2.517.913.873	1.747.972.151
Pasal 22	63.091.804	80.395.599
Pasal 23	1.376.849.740	1.673.366.585
Pasal 25	7.212.296.600	1.806.106.194
Pasal 26	2.575.401.391	196.605.743
Pasal 29	194.151.488	62.107.248.968
Pajak Pertambahan Nilai	5.192.087.129	9.728.745.804
Jumlah	19.131.792.025	77.340.441.044

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1997 dan 1996 adalah sebagai berikut:

	1997	1996
	Rp	Rp
Laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	(385.437.751.102)	652.614.311.808
Ditambah (dikurangi):		
Amortisasi goodwill	16.678.722	4.852.598.242
Rugi (laba) Anak perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan	17.185.808.689	(197.283.880.769)
Laba bersih usaha lainnya yang pajaknya bersifat final	(13.293.485.450)	(2.945.843.224)
Laba (rugi) Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan	(381.528.749.141)	457.237.186.057
Ditambah (dikurangi):		
Perbedaan waktu (terutama karena penurunan nilai surat berharga untuk tahun 1997 dan selisih penyusutan dan amortisasi fiskal dengan komersial untuk tahun 1996)	34.487.544.463	(11.644.352.692)
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan (terutama berupa kenikmatan karyawan, sumbangan dan hubungan masyarakat)	32.740.460.974	20.905.334.050
Pendapatan tidak kena pajak		
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(56.801.502.828)	(127.476.436.197)
Dividen	(5.108.692.802)	(3.712.874.800)
Laba atas pelepasan surat berharga yang pajaknya bersifat final	(986.127.165.368)	(1.559.022.578)
Taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan	(1.362.338.104.702)	333.749.833.840

Taksiran pajak penghasilan konsolidasi dan taksiran hutang (tagihan) pajak penghasilan Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut

	1997	1996
	Rp	Rp
Taksiran Pajak Penghasilan		
Perusahaan	-	100.116.200.152
Anak perusahaan	194.151.488	629.701.412
Taksiran pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi	194.151.488	100.745.901.564
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka		
Perusahaan	(88.697.118.138)	(38.565.719.921)
Anak perusahaan	(342.023.974)	(72.932.675)
Taksiran hutang (tagihan) pajak penghasilan	(88.844.990.624)	(62.107.248.968)

Tagihan pajak penghasilan dicatat pada akun "Aktiva tidak Lancar Lainnya - Bersih" pada neraca konsolidasi.

Perusahaan akan mencantumkan jumlah taksiran rugi fiskal Perusahaan seperti tersebut di atas dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Perusahaan untuk tahun 1997. Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan pada tahun 1996 seperti tersebut di atas adalah sesuai dengan yang tercantum dalam SPT Perusahaan.

13. Kewajiban Jangka Panjang

a. Hutang Bank

Pada tanggal 31 Desember 1997 dan 1996, kewajiban jangka panjang hutang bank merupakan hutang yang diperoleh dari bank-bank berikut ini:

		Dalam Mata Uang Asing Per		1997	1996
		31 Desember 1997		Rp	Rp
Rupiah:					
PT Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo)	-			54.680.345.466	72.680.345.466
PT Bank Central Asia (BCA)	-			38.500.000.000	49.500.000.000
PT Bank Mitsubishi Buana (BMB)	-			20.000.000.000	20.000.000.000
Mata Uang Asing:					
Fuji Bank Limited, Singapura (Fuji)	US\$	313.400.000	1.661.020.000.000		238.300.000.000
Bank of Tokyo - Mitsubishi Ltd., Tokyo (BOT)	US\$	120.987.500	641.233.750.000		309.361.724.380
The Chase Manhattan Bank, New York (CMB)	US\$	100.000.000	530.000.000.000		-
Bank of America NT and SA, Taipei (BOA)	US\$	100.000.000	530.000.000.000		-
The Chase Manhattan South East Ltd., Singapura (CMSE)	US\$	47.750.000	253.075.000.000		45.872.750.000
Yasuda Trust and Banking Co., Ltd., Singapura (Yasuda)	US\$	35.000.000	185.500.000.000		101.277.500.000
The Chase Manhattan Asia Limited	ITL	56.790.791.290	171.019.788.891		105.082.511.813
Bank of Tokyo - Mitsubishi Ltd., Singapura (BOT)	US\$	25.000.000	132.500.000.000		-
The Tokai Bank Ltd., Singapura (Tokai)	US\$	25.000.000	132.500.000.000		59.575.000.000
The Asahi Bank Ltd., Singapura (Asahi)	US\$	10.000.000	53.000.000.000		23.830.000.000
Export Finance and Insurance Corporation	US\$	9.559.440	50.665.032.000		-
Asean Finance Corporate Ltd., Singapura	US\$	36.500.000	-		86.979.500.000
The Nippon Credit Bank Ltd., Singapura (Nippon)	US\$	27.500.000	-		65.532.500.000
PT Bank Inter Pacific	US\$	8.000.000	-		19.064.000.000
Commonwealth Bank, Singapura	US\$	7.500.000	-		17.872.500.000
Commerz Bank, Singapura	US\$	7.500.000	-		17.872.500.000
Banque Paribas, Singapura	US\$	7.500.000	-		17.872.500.000
Surat Berharga - BCA	-			106.435.082.856	850.513.260.760
Jumlah				4.560.128.999.213	2.101.186.592.419
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam waktu satu tahun					
Hutang dalam Rupiah				30.000.000.000	29.000.000.000
Hutang dalam mata uang asing				459.407.274.885	439.471.377.400
Surat berharga				106.435.082.856	-
Jumlah				595.842.357.741	468.471.377.400
Bagian Jangka Panjang				3.964.286.641.472	1.632.715.215.019

Pada tanggal 31 Desember 1997 dan 1996, hutang (termasuk surat berharga) yang diperoleh dari PT Bank Central Asia, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, masing-masing merupakan 3,18% dan 42,83% dari jumlah hutang bank jangka panjang.

Hutang-hutang tersebut di atas, yang dibebani tingkat suku bunga antara 12,16% sampai dengan 28% per tahun pada tahun 1997 dan 14,5% sampai dengan 18,5% per tahun pada tahun 1996 untuk pinjaman dalam Rupiah dan dari 6,06% sampai dengan 8,83% per tahun pada tahun 1997 dan 6,13% sampai dengan 9,45% per tahun pada tahun 1996 untuk pinjaman dalam mata uang asing.

Hutang dari BOT (Tokyo) digunakan untuk membiayai konstruksi pabrik semen tertentu (Pabrik 10), sedangkan pinjaman lainnya sebagian besar digunakan untuk keperluan umum Perusahaan.

Pada tanggal 16 Desember 1996, IKC memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi luar negeri yang diatur oleh Banque National de Paris, The Fuji Bank Limited, Korea Exchange Bank, dan The Mitsubishi Bank Limited, yang masing-masing bertindak sebagai offshore securities agent, facility agent, insurance agent dan technical agent. Fasilitas pinjaman ini dibagi dalam empat (4) tranche (A, B, C dan D):

- Fasilitas tranche A dan B, pinjaman dengan jumlah maksimum masing-masing US\$ 125.967.000 disediakan oleh Japan Exim Bank, dan US\$ 83.978.000 (dijamin oleh Departemen Perdagangan Internasional dan Industri Jepang), akan dibayar dalam lima belas (15) kali cicilan per tengah tahunan sebesar US\$ 8.400.000 dan US\$ 5.600.000, dimulai tanggal 20 Januari 1999 sampai dengan 20 Januari 2006.
- Fasilitas tranche C dan D pinjaman dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar US\$ 80.000.000 dan US\$ 55.055.000, akan dibayar dalam lima belas kali (15) cicilan per tengah tahunan; dua cicilan pertama dengan jumlah keseluruhan masing-masing sebesar US\$ 5.000.000 yang dibagi rata antara dua tranche dan tiga belas kali (13) cicilan dengan jumlah yang sama (sisa jumlah tranche C dan D dibagi dengan 13 cicilan).

Tingkat bunga pinjaman yang berlaku untuk pinjaman ini adalah LIBOR (London Inter-bank Offered Rate) ditambah dengan margin bank.

Fasilitas pinjaman ini hanya boleh dipergunakan untuk membiayai konstruksi proyek, peralatan dan biaya pra-operasi, dan biaya impor serta modal kerja awal IKC. Pada tanggal 31 Desember 1996, fasilitas pinjaman ini belum digunakan.

Pinjaman yang diperoleh dari Fuji, CMB, BOA, Yasuda, BOT (Singapura) dan Nippon juga mencerminkan pinjaman sindikasi dari berbagai lembaga keuangan.

Pinjaman yang diperoleh dari Asahi, Asean, dan Nippon adalah fasilitas pinjaman tanpa jaminan (clean loans), sedangkan fasilitas pinjaman lainnya dijamin dengan aktiva tetap tertentu, standby letters of credit, surat berharga dan surat sanggup. Pinjaman yang diperoleh dari Bapindo juga dijamin dengan jaminan pribadi dari beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Beberapa perjanjian pinjaman menetapkan persyaratan dan kondisi yang mewajibkan Perusahaan dan Anak perusahaan yang bersangkutan untuk memperoleh izin terlebih dahulu dari kreditur dalam hal perubahan status hukum Perusahaan dan susunan direksi, restrukturisasi modal dan pengeluaran barang modal yang melebihi batas tertentu. Selain itu, Perusahaan juga harus memenuhi beberapa rasio keuangan tertentu, seperti:

- Perbandingan antara jumlah kewajiban konsolidasi dengan "consolidated tangible net worth" tidak lebih dari 3 : 1
- Perbandingan antara jumlah aktiva konsolidasi dengan jumlah kewajiban lancar konsolidasi tidak kurang dari 0,8 : 1
- "Interest coverage ratio" tidak kurang dari 2 : 1
- "Consolidated tangible net worth" tidak kurang dari Rp 1.500.000.000.000

Karena adanya depresiasi Rupiah yang luar biasa sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 25, pada tanggal 31 Desember 1997, sebagian dari persyaratan di atas tidak terpenuhi.

b. Hutang Sewa Guna Usaha

Perusahaan dan Anak perusahaan mempunyai perjanjian sewa guna usaha atas bangunan dan mesin serta peralatan tertentu yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal, dengan hak opsi untuk membeli aktiva sewa guna usaha tersebut pada akhir masa sewa guna usaha. Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang (setelah dikurangi bagian bunga) berdasarkan perjanjian sewa guna usaha tersebut adalah sebagai berikut:

Akhir Tahun	1997	1996
	Rp	Rp
1997	-	19.917.304.227
1998	1.790.033.008	1.611.873.117
1999	3.806.855.488	3.571.930.600
Jumlah	5.596.888.496	25.101.107.944
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.790.033.008	19.917.304.227
Bagian Jangka Panjang	3.806.855.488	5.183.803.717

14. Modal Saham

Rincian kepemilikan saham adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	1997		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor	Persentase Pemilikan	Jumlah
		%	Rp
PT Mekar Perkasa	1.330.099.104	55,08	665.049.552.000
Pemerintah Republik Indonesia	621.128.380	25,73	310.564.190.000
PT Kaolin Indah Utama	106.600.820	4,42	53.300.410.000
Masyarakat dan Koperasi	356.625.016	14,77	178.312.508.000
Jumlah	2.414.453.320	100,00	1.207.226.660.000

Pemegang Saham	1996		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor	Persentase Pemilikan	Jumlah
		%	Rp
PT Mekar Perkasa	1.015.612.000	42,06	507.806.000.000
Pemerintah Republik Indonesia	621.128.380	25,73	310.564.190.000
PT Citrabuana Dirgapuri	305.431.304	12,65	152.715.652.000
PT Kaolin Indah Utama	106.600.820	4,42	53.300.410.000
Soedono Salim	5.338.400	0,22	2.669.200.000
Sudwikatmono	3.227.392	0,13	1.613.696.000
Ibrahim Risjad	3.227.392	0,13	1.613.696.000
Djuhar Sutanto	647.400	0,03	323.700.000
Tedy Djuhar	252.000	0,01	126.000.000
Masyarakat dan koperasi	352.988.232	14,62	176.494.116.000
Jumlah	2.414.453.320	100,00	1.207.226.660.000

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

15. Agio Saham

Akumulasi ini merupakan kelebihan jumlah yang diterima atau nilai tercatat obligasi dan obligasi konversi atas nilai nominal saham yang dikeluarkan.

16. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Pada tahun 1997, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 38 mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", Perusahaan mencatat selisih atas transaksi yang dilakukan dengan entitas sepengendali dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", yang merupakan bagian dari ekuitas dalam neraca konsolidasi.

Sebelum tahun 1997, Perusahaan menyajikan selisih tersebut sebagai pengurang dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya. Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

1996		Rp
Goodwill yang timbul dari akuisisi saham ISM - bersih	648.726.124.953	
Penjualan aktiva bersih Bogasari kepada ISM	304.230.533.194	
Lain-lain	16.237.628.856	
Saldo pada tanggal 31 Desember 1996	969.194.287.003	
Mutasi selama 1997		
Akuisisi atas sejumlah perusahaan oleh ISM	459.787.866.600	
Akuisisi PT Indominco Mandiri oleh Indomix	67.532.421.474	
	527.320.288.074	
Saldo pada tanggal 31 Desember 1997	1.496.514.575.077	

17. Saldo Laba

a. Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang masing-masing diadakan pada tanggal 24 Juni 1997 dan 25 Juni 1996, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas final sebesar Rp 70 dan Rp 120 per saham kepada para pemegang saham yang masing-masing tercatat pada tanggal 23 Juli 1997 dan 23 Juli 1996.

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 21 Agustus 1997, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan 724.335.996 saham atau 39,56% dari saham ISM kepada seluruh pemegang saham sebagai dividen. Untuk setiap sepuluh (10) saham Perusahaan, pemegang saham mendapatkan tiga (3) saham ISM (lihat Catatan 1b).

b. Dalam memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 1 Tahun 1995 tanggal 7 Maret 1995, yang mengharuskan Perusahaan untuk mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum secara bertahap, pemegang saham dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 24 Juni 1997 menyetujui pencadangan sejumlah Rp 25 miliar sebagai cadangan dana umum.

18. Informasi Segmen Usaha

Informasi tentang segmen usaha Perusahaan dan Anak perusahaannya adalah sebagai berikut:

	1997	1996
	Rp	Rp
Penjualan Bersih		
Usaha Semen		
Semen	1.551.094.766.995	1.420.712.154.983
Beton siap pakai	37.299.666.118	48.966.689.964
Usaha Lainnya	18.699.294.535	15.840.463.572
Jumlah	1.607.093.727.648	1.485.519.308.519
Eliminasi - bersih	(34.932.762.521)	(36.222.243.898)
Bersih	1.572.160.965.127	1.449.297.064.621
Beban Pokok Pendapatan		
Usaha Semen		
Semen	882.297.020.353	728.593.227.155
Beton siap pakai	36.427.189.440	44.995.219.508
Usaha Lainnya	11.575.872.454	12.138.930.781
Jumlah	930.300.082.247	785.727.377.444
Eliminasi - bersih	(26.513.874.922)	(31.159.596.712)
Bersih	903.786.207.325	754.567.780.732
Laba (Rugi) Usaha		
Usaha Semen		
Semen	526.276.652.655	587.238.215.153
Beton siap pakai	(1.377.651.594)	2.649.289.619
Usaha Lainnya	5.159.356.066	192.956.317
Jumlah	530.058.357.127	590.080.461.089
Eliminasi - bersih	-	452.036.454
Bersih	530.058.357.127	590.532.497.543
Jumlah Aktiva		
Usaha Semen		
Semen	7.069.999.330.893	5.680.824.576.858
Beton Siap Pakai	106.548.343.286	132.789.803.206
Usaha Lainnya	1.166.288.176.812	103.878.402.591
Jumlah	8.342.835.850.991	5.917.492.782.655
Eliminasi - bersih	(1.672.713.056.585)	(1.310.171.898.291)
Bersih	6.670.122.794.406	4.607.320.884.364

19. Beban Pokok Pendapatan

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	1997	1996
	Rp	Rp
Bahan baku yang digunakan	139.192.684.202	122.393.475.941
Upah buruh langsung	73.195.371.139	55.304.739.329
Bahan bakar dan listrik	334.400.256.785	299.340.577.041
Beban pabrikasi	267.317.843.672	200.888.444.948
Jumlah Beban Produksi	814.106.155.798	677.927.237.259
Persediaan Barang dalam Proses		
Awal tahun	19.381.890.209	18.199.132.051
Akhir tahun	(24.881.253.667)	(19.381.890.209)
Beban Pokok Produksi	808.606.792.340	676.744.479.101
Persediaan Barang Jadi		
Awal tahun	18.905.572.092	13.351.460.468
Lain-lain - terutama dari pemakaian sendiri dan sumbangan	(310.928.715)	(358.332.993)
Akhir tahun	(18.553.278.351)	(18.905.572.092)
Beban pokok penjualan sebelum beban pengepakan	808.648.157.366	670.832.034.484
Beban Pengepakan	84.681.998.505	73.714.449.881
Beban Pokok Penjualan	893.330.155.871	744.546.484.365
Beban Jasa		
Beban langsung	8.779.070.135	8.787.563.805
Beban tidak langsung	1.676.981.319	1.233.732.562
Jumlah Beban Jasa	10.456.051.454	10.021.296.367
Beban Pokok Pendapatan	903.786.207.325	754.567.780.732

20. Beban Usaha

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	1997	1996
	Rp	Rp
Pengangkutan dan Penjualan		
Pengangkutan, bongkar muat dan transportasi	38.054.580.859	31.568.456.718
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	3.323.099.487	2.916.481.069
Iuran asosiasi dan keanggotaan	2.548.932.305	1.123.777.849
Iklan dan promosi	1.794.826.761	1.184.814.923
Penyusutan	1.242.438.527	1.258.601.375
Perbaikan dan pemeliharaan	937.551.111	1.023.083.818
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	4.555.517.529	3.580.343.675
Jumlah Beban Pengangkutan dan Penjualan	52.456.946.579	42.655.559.427
Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	37.070.051.020	29.998.729.579
Hubungan masyarakat	10.814.738.433	4.695.543.618
Penyisihan piutang ragu-ragu	7.176.797.128	133.404.007
Iklan dan promosi	4.205.550.904	2.862.140.656
Penyusutan	4.396.201.933	3.137.000.019
Sumbangan	4.016.741.030	4.831.322.062
Kesehatan	2.270.881.237	900.287.416
Biaya perayaan	2.256.291.188	989.377.016
Sewa	1.889.832.569	621.845.109
Komunikasi	1.636.128.005	1.422.190.802
Perjalanan dan transportasi	1.502.085.064	1.634.630.057
Honorarium tenaga ahli	1.322.542.769	2.882.659.854
Perbaikan dan pemeliharaan	1.107.044.359	896.529.346
Alat tulis kantor	701.996.642	1.269.924.460
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	5.492.571.815	5.265.642.918
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	85.859.454.096	61.541.226.919
Jumlah Beban Operasi	138.316.400.675	104.196.786.346

21. Dana Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang meliputi sebagian besar karyawan tetapnya. Kontribusi pensiun dari Perusahaan dan karyawan masing-masing adalah sebesar 10% dan 5% dari upah/gaji dasar pensiun. Beban pensiun normal yang dibebankan ke operasi adalah sebesar Rp 4,5 miliar untuk tahun 1997 dan Rp 3,9 miliar untuk tahun 1996.

Dana pensiun Perusahaan dikelola secara terpisah oleh Dana Pensiun Karyawan PT Indocement Tunggal Prakarsa, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 12 November 1991 yang kemudian diubah pada tanggal 1 Desember 1994 dengan Surat Keputusan No. Kep-332/KM.17/1994.

22. Bantuan Untuk Yayasan Dana Sejahtera Mandiri

Pada tahun 1995, Pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 90/1995 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/KMK.04/1996 tanggal 15 Januari 1996 dan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak No. SE-04/PJ/1996 tanggal 29 Januari 1996 - kemudian diubah dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 92/1996 tanggal 4 Desember 1996, yang mewajibkan para wajib pajak dengan penghasilan setelah pajak penghasilan berjumlah Rp 100.000.000 ke atas untuk memberi bantuan pembinaan Keluarga Prasejahtera dan Keluarga Sejahtera I melalui Yayasan Dana Sejahtera Mandiri, sebuah yayasan yang dibentuk khusus untuk mengelola bantuan tersebut, sebesar 2% dari penghasilan setelah pajak penghasilan.

Pada tahun 1997 dan 1996, bantuan yang diberikan oleh Perusahaan kepada yayasan tersebut masing-masing sebesar Rp 4.672.672.673 dan sebesar Rp 5.990.346.773.

23. Perjanjian Penting, Ikatan, dan Kontinjensi

a. Indomix memiliki dua perjanjian pengendalian bersama operasi dengan PT Jaya Readymix (Jayamix) dan PT Indosipa Beton (Indosipa) di bawah proyek bernama Pengendalian Bersama Operasi Jayamix-Indomix dan Pengendalian Bersama Operasi Indomix - Indosipa ("Usaha Patungan") untuk penyediaan beton siap pakai ke proyek Bogasari masing-masing di Tanjung Perak, Jawa Timur dan Kawasan Industri Maspion di Manyar, Jawa Timur. Indomix memiliki bagian yang sama dalam penyertaan modal, kewajiban, aktiva yang dibeli dan pendapatan atau kerugian dari Usaha Patungan tersebut (lihat Catatan 2b).

Jumlah bagian laba bersih dari Usaha Patungan sebesar Rp 753.805.684 pada tahun 1997, dan Rp 936.378.229 pada tahun 1996. Mesin dan peralatan tertentu Indomix disewakan kepada Usaha Patungan tersebut. Jumlah penghasilan sewa dari Usaha Patungan adalah sebesar Rp 657.718.674 pada tahun 1997 dan Rp 123.092.742 pada tahun 1996.

b. Perusahaan memiliki obligasi PT Bank Tabungan Negara (Persero) sejumlah Rp 50 miliar. Obligasi dengan tingkat bunga sebesar IRSOR (Indonesian Currency Swap Offered Rate) plus 1% per tengah tahunan itu akan jatuh tempo pada tanggal 2 Agustus 2000.

c. Perusahaan mempunyai fasilitas Letter of Credit (L/C) yang belum digunakan sejumlah kurang lebih US\$ 65.893.358 pada tanggal 31 Desember 1997.

d. Pada tanggal 31 Oktober 1996, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Marubeni Corporation (Marubeni) dan Kawasaki Heavy Industries Limited (Kawasaki) untuk pembangunan dan pemasangan pabrik semen (Pabrik 11) di Citeureup yang akan memiliki kapasitas produksi sebesar 2,45 juta ton semen abu-abu per tahun.

Marubeni akan memasok mesin dan peralatan baik lokal maupun impor dengan nilai kontrak masing-masing sekitar US\$ 16 juta dan US\$ 131 juta, sedangkan Kawasaki akan mengerjakan pembangunan pabrik dan memasok bahan-bahan konstruksi berkualitas nomor satu dan pekerja dengan nilai kontrak sekitar US\$ 82 juta.

Pada tanggal 31 Desember 1997, proyek pembangunan pabrik ini masih berada dalam tahap pengembangan.

e. Pada tanggal 21 November 1997, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Export - Import Bank of Japan (Bank Exim) dengan pagu pinjaman keseluruhan sebesar ¥ 14.984.029.840 atau sama dengan US\$ 132.743.000, jika kurs nilai tukar mata uang asing yang digunakan adalah US\$ 1 = ¥ 112,88. Fasilitas pinjaman tersebut ditujukan untuk membiayai 85% dari jumlah mesin dan peralatan impor sehubungan dengan pembangunan dan pemasangan fasilitas pabrik semen sebagaimana diungkapkan dalam butir d di atas. Fasilitas pinjaman yang dikenakan tingkat bunga 2,3% per tahun, akan dilunasi dengan cara pembayaran tengah tahunan sebanyak enam belas (16) kali cicilan yang dimulai pada tanggal 26 Desember 1999. Penarikan pertama dari fasilitas pinjaman ini dilakukan pada tanggal 5 Januari 1998.

Untuk menjaga risiko bunga atas fasilitas pinjaman di atas, pada tanggal 25 November 1997, Perusahaan melakukan perjanjian swap "cross currency interest rate" dengan Chase Manhattan Bank dengan jumlah yang sama dengan jumlah fasilitas pinjaman yang bersangkutan. Menurut perjanjian tersebut, Perusahaan akan memperoleh premi berdasarkan jumlah pinjaman dalam mata uang Yen Jepang dengan tingkat bunga tetap 2,3% per tahun dan membayar premi berdasarkan jumlah pinjaman dalam mata uang dolar AS dengan tingkat bunga tetap 6,2755% per tahun. Perjanjian swap "cross currency interest rate" ini akan jatuh tempo pada tanggal yang sama dengan tanggal jatuh tempo pinjaman yang berkaitan.

f. Sehubungan dengan pembangunan pabrik semen IKC di Batulicin dengan kapasitas 2,45 juta ton per tahun, IKC menandatangani perjanjian dengan sejumlah kontraktor sebagai berikut:

Tanggal	Kontraktor	Jenis Pekerjaan	Nilai Kontrak
1 Oktober 1995	Batuah Cipta Karya	- Konstruksi jalan akses	US\$ 4.300.000
29 Januari 1996	Batuah Cipta Karya	- Konstruksi prasarana jalan	US\$ 7.294.813
1 Juli 1996	Ayomikumus Lestari	- Konstruksi mess untuk karyawan	Rp 2.022.293.000
19 Agustus 1996	Indotek Engico, perusahaan asosiasi	- Konstruksi pipa sepanjang 20 km	US\$ 3.770.000
1 Oktober 1996	Barclay Mowlern	- Rekayasa teknik pengadaan konstruksi Jembatan Terusan dan Serungga	US\$ 2.500.000
Februari 1997	Batuah Cipta Karya	- Konstruksi jalan Laterite	Rp 2.106.047.000

Pembangunan pabrik semen tersebut direncanakan akan selesai pada tahun 1998.

g. Pada tanggal 31 Desember 1997, Perusahaan memiliki perjanjian swap dengan beberapa lembaga keuangan antara lain sebagai berikut:

- Perjanjian swap dengan BCA, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, untuk membeli US\$ 85.000.000 dengan membayar Rp 440.059.450.000, yang telah jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 1998.
- Beberapa perjanjian swap, yang akan jatuh tempo pada tanggal 6 November 2002, dengan:
 - Chase Manhattan Asia Limited (CMAL), untuk membeli US\$ 100.000.000 seharga Rp 326.000.000.000;
 - Credit Suisse First Boston, untuk membeli US\$ 40.000.000 seharga Rp 129.000.000.000;
 - Morgan Stanley Asia Limited, untuk membeli US\$ 10.000.000 seharga Rp 32.200.000.000
 Premi atas perjanjian swap ini berkisar antara 7,85% sampai dengan 8,30% per tahun berdasarkan nominal dalam dolar AS. Premi tersebut akan dibayarkan setiap enam bulan.
- Pada tahun 1995, Perusahaan juga menandatangani sejumlah kontrak swap dengan CMAL yang akan jatuh tempo pada bulan Januari dan Juli 2004.

Perjanjian-perjanjian swap tersebut dilakukan oleh Perusahaan atas pinjaman pokok dan bunga untuk mengantisipasi risiko bunga dan perubahan atas nilai tukar mata uang asing.

24. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

- a. Pada tanggal 20 Januari 1998, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek yang tidak dapat diperpanjang kembali dari Fuji Bank Ltd., Singapura, sebesar US\$ 50.000.000 untuk melunasi pinjaman Perusahaan.
- b. Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian swap dengan Credit Suisse First Boston (Eropa) Limited (CSFB), sebagai berikut:
 - i. Swap hanya pokok (Principal Only Swap) dengan nilai nominal sebesar US\$ 200.000.000, yang berlaku efektif mulai tanggal 19 Maret 1998 dan berakhir pada tanggal 19 Maret 2005. Perjanjian ini mewajibkan Perusahaan untuk membayar sejumlah tertentu pada tanggal insepisi (inception date) dan premi per tengah tahunan sebesar 6,98% per tahun dari nilai nominal dolar AS.
 - ii. "Synthetic Financing Swap" dengan nilai nominal US\$ 25.000.000, yang berlaku efektif pada tanggal 19 Maret 1998 dan akan berakhir pada tanggal 19 Maret 2003, yang dapat diperpanjang hingga tanggal 25 Maret 2005, tergantung opsi Perusahaan. Pada tanggal insepisi (inception date), Perusahaan menerima nilai nominal dalam dolar AS dan membayarnya kembali kepada CSFB pada tanggal jatuh tempo. Perusahaan akan membayar premi setengah tahunan kepada CSFB sebesar LIBOR ditambah 4%.
 - iii. Transaksi swap sejumlah US\$ 8.000.000, yang berlaku efektif tanggal 6 Maret 1998 dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 September 2002. Pada tanggal insepisi (inception date), Perusahaan menerima US\$ 8.000.000 dan akan membayar kembali sejumlah yang sama kepada CSFB pada saat jatuh tempo. Perusahaan akan membayar premi setengah tahunan kepada CSFB sebesar LIBOR-BBA ditambah 4%.

25. Kondisi Ekonomi

Banyak negara di wilayah regional Asia Pasifik, termasuk Indonesia, mengalami dampak memburuknya kondisi ekonomi, terutama karena depresiasi mata uang negara-negara tersebut. Akibat utamanya adalah sangat langkanya likuiditas, tingginya tingkat bunga dan kurs mata uang. Kondisi ini mencakup pula penurunan drastis harga saham, pengetatan penyediaan kredit dan penghentian atau penundaan pelaksanaan proyek konstruksi tertentu. Sangat labilnya kurs valuta asing dan tingkat bunga berdampak buruk terhadap biaya pendanaan dan kemampuan Perusahaan dan Anak perusahaan untuk melunasi hutang dalam mata uang asing mengingat hutang Perusahaan dan Anak perusahaan yang telah meningkat secara signifikan dalam satuan Rupiah dan tingkat bunga untuk pinjaman dalam Rupiah yang telah meningkat secara signifikan sehingga Perusahaan tidak dapat memenuhi ratio keuangan tertentu yang dipersyaratkan dalam perjanjian hutang Perusahaan (lihat Catatan 13). Dampak memburuknya kondisi ekonomi Indonesia terhadap pelanggan Perusahaan telah menurunkan jumlah penjualan dan meningkatkan risiko kredit bawaan dalam piutang usaha. Dengan adanya tekanan ekonomi terhadap pemasok perusahaan, ketersediaan beberapa komponen yang digunakan dalam pabrik juga semakin ketat, sehingga meningkatkan harga bahan tersebut.

Dalam menghadapi situasi perekonomian di Indonesia dewasa ini, Perusahaan dan Anak perusahaan telah melakukan atau berencana untuk melakukan berbagai usaha antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan efisiensi biaya, yang meliputi:
 - Penggunaan produk dalam negeri semaksimal mungkin;
 - Konversi biaya-biaya yang mempunyai substansi mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah;
 - Pengurangan biaya operasi yang bersifat non-esensial dan seremonial dan biaya lainnya;
- b. Peningkatan penjualan ekspor;

- c. Mengkaji kembali rencana pembiayaan barang modal (capital expenditure), investasi maupun ekspansi (terkecuali yang telah berjalan);
- d. Menerapkan manajemen keuangan yang lebih berhati-hati dan dinamis; dan
- e. Mengkaji kemungkinan dilakukannya spin-off atas aktiva yang mampu menghasilkan sumber pembiayaan jangka panjang dengan biaya yang relatif terjangkau

Pada tanggal 31 Desember 1997, Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki aktiva dan kewajiban yang signifikan dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang Asing		Dalam Rupiah	
			31 Desember 1997 (Tanggal Neraca)	17 April 1998 (Tanggal Laporan Akuntan)
			Rp	Rp
Perusahaan yang laporan keuangannya dilaporkan dalam mata uang Rupiah				
Aktiva Lancar				
dalam Lira Italia	ITL	13.253.646.306	39.912.030.486	57.656.012.160
dalam Dolar AS	US\$	125.819.878	666.845.353.400	976.991.352.670
			706.757.383.886	1.034.647.364.830
Kewajiban Lancar				
dalam Lira Italia	ITL	10.064.364.377	30.307.826.885	43.781.997.913
dalam Dolar AS	US\$	346.097.334	1.834.315.870.200	2.687.445.798.510
dalam Yen Jepang	¥	34.214.364	1.395.699.708	2.016.125.877
dalam Mark Jerman	DEM	8.536.872	25.304.398.401	36.677.390.017
dalam Kroner Denmark	DKK	2.567.263	1.995.276.804	2.897.130.623
Kewajiban Tidak Lancar				
dalam Lira Italia	ITL	46.726.426.913	140.711.962.006	204.400.081.888
dalam Dolar AS	US\$	453.350.067	2.402.755.355.100	3.520.263.270.255
			4.436.786.389.104	6.497.481.795.083
Kewajiban bersih dari perusahaan yang laporan keuangannya dilaporkan dalam mata uang Rupiah			3.730.029.005.218	5.462.834.430.253

Pada tanggal 31 Desember 1997, aktiva dan kewajiban Anak perusahaan di luar negeri dan IKC adalah sebagai berikut:

Aktiva			
dalam Dolar AS		US\$	417.001.702
dalam Gulden Belanda		NLG	401.968.574
Kewajiban			
dalam Dolar AS		US\$	478.729.764

Jika nilai tukar pada tanggal laporan akuntan tersebut digunakan untuk menyajikan kembali aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing Perusahaan dan Anak perusahaan tersebut diatas, maka rugi kurs dan kewajiban dalam mata uang asing - bersih akan meningkat sekitar Rp 1.302 miliar (setelah mempertimbangkan laba potensial atas perjanjian swap yang ada sekitar Rp 431 miliar). Berdasarkan standar akuntansi yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, rugi kurs dapat dikapitalisasi apabila memenuhi semua kriteria yang disyaratkan.

Penyelesaian memburuknya kondisi ekonomi tergantung pada kebijaksanaan fiskal dan moneter yang akan diambil pemerintah untuk menstabilkan ekonomi - suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan dan Anak perusahaan. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan terus memburuknya kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Perusahaan dan Anak perusahaan termasuk dampak mengalirnya dana investor, pelanggan, dan pemasok ke dan dari Perusahaan dan Anak perusahaan.

26. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 1996 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 1997.

Pemegang Saham Utama

PT Mekar Perkasa	55,09%
Pemerintah Republik Indonesia	25,73%

Pencatatan Saham: Seluruh saham Perseroan yang di tempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan pada Bursa Efek di Indonesia-Reuters INTPJK

Alamat Perseroan

Wisma Indosemen, lantai 8
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
 Jakarta 12910, Indonesia
 Telepon : 62-21-251 2121
 Kotak Pos : 4018 Jakarta 10040
 Kawat : INDOCEMENT
 Teleks : 65150, 652149, 65731 INCEM IA
 Faksimili : 62-21-2510066
<http://www.indocement.co.id>

Informasi Lain-lain Bagi Para Pemegang Saham**Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan**

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan akan diselenggarakan di Wisma Indosemen, lantai 21, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910, Indonesia pada tanggal 24 Juni 1998

Keterangan lebih lanjut dapat menghubungi :

Corporate Secretariat Division
 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
 Wisma Indosemen, lantai 8
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
 Jakarta 12910, Indonesia
 Telepon : 62-21-2512121
 Faksimili : 62-21-2510066
 E-mail : corpsec@ibm.net

Keterangan untuk Para Investor

Keterangan untuk Para Investor dapat diperoleh di :

Corporate Finance Division
 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
 Wisma Indosemen, Lantai 9
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
 Jakarta 12910, Indonesia
 Telepon : 62-21-2512121
 Faksimili : 62-21-2510076 / 2512076
 E-mail : corpfin@cbn.net.id

Pihak Profesi dan Bank-Bank**Akuntan Publik**

Prasetio, Utomo & Co.
 (Anggota Arthur Andersen & Co.SC)
 Wisma 46, Kota BNI, Lantai 25 - 28
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
 Jakarta 10220, Indonesia

Penasihat Hukum Perseroan

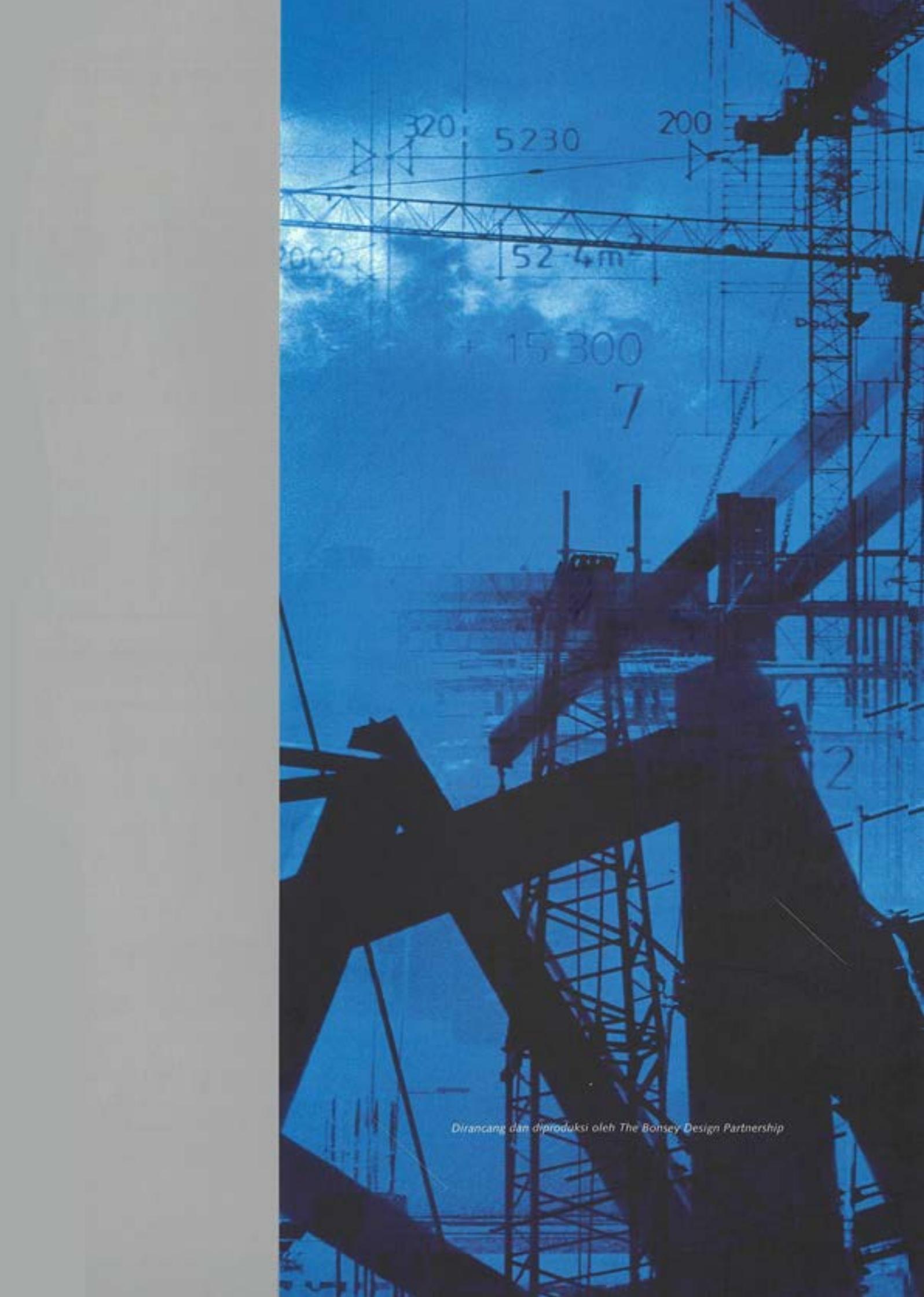
Hadiputranto, Hadinoto & Partners
 Gedung Bursa Efek Jakarta
 Menara II, Lantai 21
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
 Jakarta 12910, Indonesia

Biro Administrasi Efek

PT Risjad Salim Registra
 Gedung Sentral Plaza, lantai 4
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 47-48
 Jakarta 12930, Indonesia

Bank-Bank Utama

The Export Import Bank of Japan
 The Chase Manhattan Bank, N.A.
 Bank of America NT&SA
 The Fuji Bank, Ltd.
 Bank Central Asia
 Bank Pembangunan Indonesia
 The Asahi Bank, Ltd.
 Asean Finance Corporation, Ltd.
 Commerz Bank Aktiengesellschaft
 Banque Paribas
 The Commonwealth Bank of Australia
 The Bank of Tokyo-Mitsubishi, Ltd.
 The Tokai Bank, Ltd.
 The Yasuda Trust & Banking Company Ltd.
 Credit Suisse First Boston



Dirancang dan diproduksi oleh The Bonsey Design Partnership